

**HUBUNGAN RESILIENSI DAN OPTIMISME DENGAN
SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMP SWASTA
SITI HAJAR MEDAN**

TESIS

OLEH

**ALFIRA ROSMA
NPM: 201804059**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23



**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN RESILIENSI DAN OPTIMISME DENGAN
SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMP SWASTA SITI
HAJAR MEDAN**

NAMA : ALFIRA ROSMA

NPM : 201804059

Menyetujui :

Pembimbing I

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Pembimbing II

Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

**Direktur
Program Pasca Sarjana – UMA**



Prof. Dr. H. Retna Astuti, K. M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 16 September 2022
**Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas
Medan Area**

Panitia Penguji Tesis:

Ketua : Dr. Rahmi Lubis M.Psi, Psikolog
Sekretaris : Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog
Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Pembimbing II : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog
Penguji Tamu : Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 23 September 2022



Alfira Rosma



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfira Rosma
NPM : 201804059
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN RESILIENSI DAN OPTIMISME DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA SMP SWASTA SITI HAJAR MEDAN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal :
Yang menyatakan



Alfira Rosma

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA SEDERHANA INI PENELITI PERSEMBAHKAN KEPADA:

Yang Tercinta:

- *Kedua Orang Tuaku:
Alm. Nazran Alwi & Almh. Rosmina*
- *Suamiku:
Dr. H. Abdul Karis, S.Ag, M, Si*
- *Saudaraku:
Almh. Alvina Irani-Rudi Sanjaya-Andi Pranata*



KATA PENGANTAR



Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah SWT, sang pencipta alam dengan segala keberkahannya. Atas segala kasih dan sayang Allah, sampai saat ini peneliti masih diberikan nikmat iman, nikmat kesehatan, nikmat kemurahan rezeki dan keluasaan waktu untuk selalu belajar dan menambah ilmu pengetahuan yang telah Allah tebarkan di muka bumi-Nya ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “HUBUNGAN RESILIENSI DAN OPTIMISME DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA SMP SWASTA SITI HAJAR MEDAN”

Shalawat beruntai salam peneliti lantunkan bagi Nabi besar Muhammad SAW sang pencerah ummat dengan segala kelembutannya, kasih sayangnya, kesabarannya dalam membina akhlak ummat ini, dan beragam suri tauladan yang patut kita amalkan menuju jiwa yang bersih dalam menggapai kebahagiaan hidup akhirat kelak.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan nyata baik secara moril maupun materil dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
2. Prof. Dr. H. Retna Astuti K, M.Si sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
3. Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog sebagai Ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada peneliti untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing I pada penulisan tesis ini
5. Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan memberikan saran dan

kritik yang sangat berarti, serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Kepala Sekolah SMP Swasta Siti Hajar Medan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Kepada para siswa dan siswi SMP Swasta Siti Hajar Medan yang telah membantu dan bersedia menjadi sampel penelitian ini.
8. Seluruh Dosen program Pascasarja Psikologi khususnya dosen Psikologi Pendidikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Psikologi.
9. Kepada Suami, dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dengan semangat dan do'a dari awal kuliah hingga selesainya sidang tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 kelas A, terkhusus Pejuang M.Psi *Cemara's Family* yang banyak memberi doa, motivasi dan dukungan.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT akan membalas semua kebaikannya yang telah diberikan kepada peneliti.

Medan, September 2022

Peneliti

Alfira Rosma

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kerangka Teori	14
2.1.1 <i>School Well-Being</i>	14
2.1.1.1 Pengertian <i>School Well-Being</i>	14
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>School Well Being</i>	17
2.1.1.3 Dimensi <i>School Well-Being</i>	21
2.1.1.4 Konsep <i>School Well-Being</i>	25
2.1.1.5 Aspek <i>School Well-Being</i>	27
2.1.1.6 Gambaran <i>School Well-Being</i> Siswa	31
2.1.2 Resiliensi	34
2.1.2.1 Pengertian Resiliensi	34
2.1.2.2 Aspek-aspek Resiliensi	36
2.1.2.3 Karakteristik Individu yang Memiliki Kemampuan Resiliensi	38
2.1.2.4 Sumber Pembentukan Resiliensi	40
2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	42
2.1.3 Optimisme	44
2.1.3.1 Pengertian Optimisme	44
2.1.3.2 Ciri-ciri Optimisme	50
2.1.3.3 Aspek-aspek Optimisme	54
2.1.3.4 Manfaat Optimisme	55
2.1.3.5 Faktor-faktor Optimisme	56

2.2 Kerangka Konseptual	57
2.2.1 Hubungan Resiliensi dengan <i>School Well-Being</i>	57
2.2.2 Hubungan Optimisme dengan <i>School Well-Being</i>	59
2.2.3 Hubungan Resiliensi dan Optimisme dengan <i>School Well-Being</i>	60
2.3 Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	66
3.1 Desain Penelitian	66
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	66
3.3 Identifikasi Variabel	66
3.4 Definisi Operasional	67
3.5 Populasi dan Sampel	68
3.6 Teknik Pengambilan Sampel	69
3.7 Metode Pengumpulan Data	69
3.8 Prosedur Penelitian	73
3.9 Teknik Analisis Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Orientasi Kancah Penelitian	78
4.2 Persiapan Penelitian	79
4.3 Pelaksanaan Penelitian	87
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian	88
4.4.1 Uji Asumsi	89
4.4.2 Perhitungan Analisis Regresi Berganda	91
4.4.3 Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	92
4.5 Pembahasan	95
4.5.1 Hubungan Resiliensi dan Optimisme dengan <i>School Well-Being</i> Siswa SMP Swasta Siti Hajar	95
4.5.2 Hubungan Resiliensi dengan <i>School Well-Being</i> Siswa SMP Swasta Siti Hajar	99
4.5.3 Hubungan Optimisme dengan <i>School Well-Being</i> Siswa SMP Swasta Siti Hajar	101
BAB V PENUTUP	104
5.1 Simpulan	104
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Blueprint kisi-kisi penyebaran aitem skala <i>school well-being</i>	70
Tabel 3.2 Blueprint kisi-kisi distribusi penyebaran aitem skala resiliensi.....	71
Tabel 3.3 Blueprint kisi-kisi penyebaran aitem skala optimisme	72
Tabel 4.1 Distribusi aitem skala <i>school well-being</i> sebelum uji coba	81
Tabel 4.2 Distribusi aitem skala resiliensi sebelum uji coba	82
Tabel 4.3 Distribusi aitem skala optimisme sebelum uji coba	84
Tabel 4.4 Distribusi aitem skala <i>school well-being</i> setelah uji coba	85
Tabel 4.5 Distribusi aitem skala resiliensi setelah uji coba	86
Tabel 4.6 Distribusi aitem skala optimisme setelah uji coba	87
Tabel 4.7 Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran	89
Tabel 4.8 Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas hubungan	90
Tabel 4.9 Rangkuman hasil perhitungan analisis regresi	92
Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	64
Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Skala <i>School Well-Being</i>	93
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Skala Resiliensi	94
Gambar 4.3 Kurva Distribusi Normal Optimisme	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

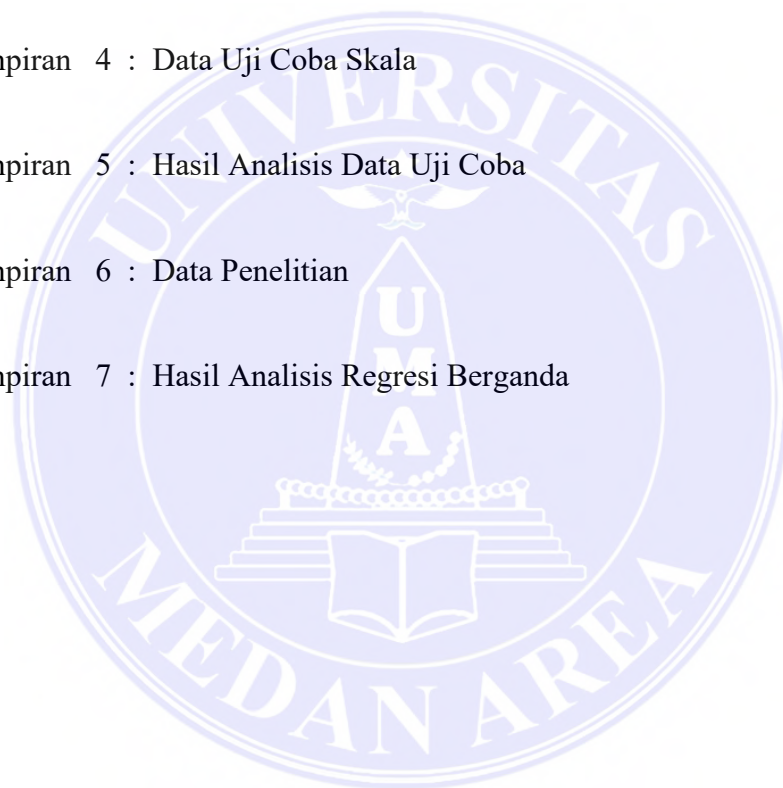
Lampiran 3 : Skala Penelitian

Lampiran 4 : Data Uji Coba Skala

Lampiran 5 : Hasil Analisis Data Uji Coba

Lampiran 6 : Data Penelitian

Lampiran 7 : Hasil Analisis Regresi Berganda



HUBUNGAN RESILIENSI DAN OPTIMISME DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SISWA SMP SWASTA SITI HAJAR MEDAN

ALFIRA ROSMA
NPM. 201804059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan resiliensi dan optimisme dengan *school well-being*, hubungan resiliensi dengan *school well-being*, dan hubungan optimisme dengan *school well-being* pada siswa SMP Siti Hajar Medan. *School well-being* merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan dari keselarasan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa di sekolah. Resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan masalah, kesulitan. Optimisme adalah cara pandang seseorang terhadap kejadian atau pengalaman yang dialaminya secara positif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, pertama ada hubungan yang positif antara resiliensi dan optimisme dengan *school well-being*, kedua ada hubungan yang positif antara resiliensi dengan *school well-being*, dan ketiga ada hubungan yang positif antara optimisme dengan *school well-being*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Total populasi 350 siswa dengan sampel 143 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala linkert, dengan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh $(R_{xy}) = 0,716$ $p = 0.000 < 0.050$ $BE\% = 51,3\%$ untuk hipotesis pertama. $(R_{xy}) = 0,514$ $p = 0.000 < 0.050$ $BE\% = 26,4\%$ untuk hipotesis kedua. $(R_{xy}) = 0,636$ $p = 0.000 < 0.050$ $BE\% = 40,5\%$ untuk hipotesis ketiga. Dari kriteria tersebut maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci: Resiliensi, Optimisme, dan *School Well-Being*

**THE CORRELATION OF RESILIENCE AND OPTIMISM WITH
SCHOOL WELL-BEING FOR PRIVATE HIGH SCHOOL STUDENTS
SITI HAJAR MEDAN**

**ALFIRA ROSMA
NPM. 201804059**

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation of resilience and optimism with school well-being, the correlation of resilience with school well-being, and the correlation of optimism with school well-being for private high school students Siti Hajar Medan. School well-being is a positive emotional life resulting from the harmony between environmental factors, personal needs, and student expectations at school. Resilience is an individual's ability to adapt to problems, difficulties. Optimism is a person's perspective on events or experiences that he experiences positively. The hypothesis proposed in this study, first there is a positive correlation of resilience and optimism with school well-being, second there is a positive correlation of resilience with school well-being, and thirdly there is a positive correlation of optimism with school well-being. This research uses a quantitative descriptive approach. The total population is 350 students with a sample of 143 students. The data retrieval technique uses purposive sampling. The data collection method uses a linkert scale, with a multiple regression analysis method. Based on the analysis of the data carried out obtained $(R_{xy}) = 0.716$ $p = 0.000 < 0.050$ $BE\% = 51.3\%$ for the first hypothesis. $(R_{xy}) = 0.514$ $p = 0.000 < 0.050$ $BE\% = 26.4\%$ for the second hypothesis. $(R_{xy}) = 0.636$ $p = 0.000 < 0.050$ $BE\% = 40.5\%$ for the third hypothesis. From these criteria, the proposed hypothesis is declared accepted.

Keywords: resilience, optimism, school well-being



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kemampuannya berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dengan tujuan mencapai kesejahteraan hidupnya melalui proses pendidikan. Lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab penting menjadi institusi positif untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Saptandari dalam Faturachman, 2012).

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada Bab 1 Pasal 20 yang isinya bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu diperlukan suatu lingkungan belajar yang memiliki peran dalam mensejahterakan siswa, sehingga siswa yang belajar dapat mengikuti proses pembelajaran sampai akhir jenjang pendidikan dengan hasil yang terbaik.

Peran sekolah sebagai sarana belajar siswa pada aspek peningkatan kemampuan akademis dan sosial juga dalam aspek kesehatan, kesejahteraan dan

perkembangan siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu



saja, tetapi juga sebagai tempat pendidikan moral, karakter, pengembangan potensi siswa sebagai SDM yang berkualitas (Santrock, 2007). Lipsitz (dalam Santrock 2011), Sekolah menjadi pelopor dalam pembinaan dan pengembangan Sumber daya manusia yang terintegrasi guna memenuhi (1) kebutuhan warga masyarakat yang berorientasi ideal atas pendidikan, melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya spirit akademik yang dinamis, serta dapat menjadi wahana sosialisasi nilai-nilai, norma, dan sikap mandiri, dan (2) kebutuhan masyarakat yang berorientasi pragmatis melalui kesiapan mendidik manusia yang dapat terserap oleh dunia usaha sesuai spesifikasinya masing-masing.

Seligman dan Csikszentmihalyi (2000) berpendapat bahwa penting bagi sekolah untuk menjadi institusi positif yang dengan sengaja berusaha untuk menumbuhkan kesejahteraan siswa saat ini, mengingat bahwa para siswa ini adalah generasi penerus yang akan terus membentuk masyarakat, sehingga dituntut sekolah yang mampu menciptakan perubahan yang positif menjadi sekolah sejahtera dengan merancang untuk mendorong warganya, kebijakan-kebijakan dan keputusan demi kesejahteraan siswa di sekolah.

Beberapa permasalahan kesejahteraan yang dihadapi siswa di sekolah adalah kesulitan untuk memilih jurusan dan sekolah yang benar-benar sesuai dengan minat mereka, sistem pembelajaran yang diberikan guru yang kurang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, pertemanan atau kehidupan sosial yang masih berkelompok dan kurikulum. Kesejahteraan di sekolah ini berkaitan dengan beberapa indikator, seperti capaian nilai tinggi, persahabatan, fasilitas sekolah,

kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan kualitas sekolah. Hingga saat ini, belum ada pemeriksaan secara sistematis mengenai masalah ini. (Miller and MoonJoong Tcha, 2015).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang bahagia dan optimis lebih termotivasi untuk bekerja, memiliki kesehatan yang lebih baik, rendahnya tingkat depresi dan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi (Howell, 2019; Seligman, 2011). Miller and MoonJoong Tcha, (2015) juga menemukan bahwa tugas sekolah dan manajemen waktu sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mereka di sekolah, kekhawatiran siswa tentang berapa banyak waktu dan usaha yang dituntut dari mereka. Siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam hidup bekerja lebih keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Sebaliknya, siswa yang mengira dirinya akan gagal cenderung mengabaikan target yang mereka inginkan. Jika mereka tidak menyadari hal ini, maka siswa tersebut akan menyia-nyiakan waktunya dan mengakibatkan ketidakpuasan pada kehidupan. Membentuk hubungan yang baik dengan sesama teman juga merupakan komponen yang sangat penting dalam meraih kepuasan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya dikatakan Miller and MoonJoong Tcha, (2015) bahwa siswa yang puas dengan tugas sekolahnya, yang memiliki hubungan baik dengan teman sekolah, yang mengatur waktu dengan baik, memiliki reputasi di sekolah dan lingkungan sekolah, akan merasakan kesejahteraan. Lingkungan sekolah diharapkan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan para siswa. Sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Sebuah riset mengatakan bahwa

siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman. *Full day school* selain bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. (Sahari, 2018)

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. (Sahari, 2018)

Dalam ilmu psikologi Sahari, (2018) pendidikan merupakan penerapan dari psikologi yang tidak boleh salah satu fungsi saja dari kejiwaan anak, misalnya, fungsi pikir saja, atau fungsi rasa saja, karena akan berakibat pada perkembangan psikologis yang tidak seimbang. Fenomena yang peneliti amati adalah perlu upaya menyatukan atau mengintegrasikan semua fungsi kejiwaan anak tersebut, khususnya dalam pelaksanaan *full day school*. Terlihat siswa kurang sejahtera, cenderung tertutup, dan sibuk dengan target-target pekerjaan rumah, kurang dekat dengan orang tua. Kemungkinan kondisi tersebut dapat diakibatkan oleh anak yang lelah dari sekolah, juga orang tua yang lelah dari bekerja, sehingga enggan untuk berinteraksi secara pribadi dengan anaknya, pulang bekerja orang tua lelah kemudian istirahat. Anak yang mungkin ingin menceritakan sesuatu kepada orang tuanya mengenai apa yang ia pikir, tidak mendapatkan wadahnya.

Konu dan Rimpela (2002) mengembangkan model *school well-being* dengan melihat kesejahteraan dari sudut pandang siswa yaitu perasaan siswa dalam menilai kelayakan sekolah mereka sebagai lingkungan belajar yang mampu memberikan dukungan, rasa aman, dan nyaman. *School well-being* merupakan sudut pandang siswa dapat menjadi terobosan pengembangan evaluasi sekolah karena siswa adalah konsumen dalam pelayanan pendidikan yang terdiri dari empat aspek yaitu *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemuhan diri), dan *health* (kesehatan). Konsep tersebut memiliki harapan bahwa kesejahteraan sekolah siswa/siswi adalah sangat penting (Konu & Rimpela, 2002).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* siswa menurut Keyes dan Waterman (2008) yaitu hubungan sosial, teman dan waktu luang, sukarelawan, peran sosial, karakteristik kepribadian, resiliensi, kontrol diri dan sikap optimis (optimisme), serta tujuan dan aspirasi.

Resiliensi adalah kemampuan dimana individu tidak hanya sekedar berhasil dalam beradaptasi terhadap kondisi yang kurang, namun juga memiliki kemampuan untuk pulih ke kondisi normal, bahagia dan berkembang menjadi individu yang lebih kuat, lebih bijak, dan lebih menghargai kehidupan. Greef (2015)

Pengaruh resiliensi terhadap *school well-being*; kapasitas individu untuk mempertahankan kemampuan dan berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stressor kehidupan disebut resiliensi (VanBreda, 2011). Sejalan dengan pengertian tersebut, resiliensi pada siswa adalah resiliensi dalam proses

pembelajaran, yaitu sebuah proses dinamis yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif, saat menghadapi situasi sulit yang menekan dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Resiliensi memotret bagaimana peserta didik mengatasi berbagai pengalaman negatif atau tantangan yang sedemikian besar, menekan dan menghambat selama proses belajar, sehingga mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik. Martin dan Marsh (2013) mendefinisikan resiliensi pada siswa sebagai kemampuan peserta didik untuk secara efektif menghadapi kejatuhan (*setback*), tantangan atau tekanan dalam konteks akademis.

Individu yang memiliki resiliensi yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Individu ini akan mampu melihat kegagalan sebagai suatu kesempatan untuk menjadi lebih maju dan mampu menarik pelajaran dari kegagalannya itu. Bagi individu tersebut, kegagalan bukanlah titik akhir dalam hidupnya. Mereka mampu menarik arti dari kegagalan yang dialaminya dan menjadikan kegagalan tersebut sebagai batu loncatan untuk menjadi yang lebih baik. Umumnya, mereka yang memiliki resiliensi ini terdorong untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi. (Fonny, dkk., 2016). Seorang siswa yang menjalani proses pembelajaran *full day school* bukan hal yang mudah, karena selain program kurikulum yang dijalani sesuai dengan tujuan sekolah, siswa juga dipaksa untuk bertahan berada di lingkungan sekolah yang penuh tuntutan dan peraturan. Hal ini membuat siswa setiap hari harus menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan, karena merasa tidak menjadi dirinya sendiri.

Dengan kata lain, kapasitas resiliensi ada pada setiap orang atau semua orang lahir dengan kemampuan untuk dapat bertahan dari hal-hal yang kurang menyenangkan, kekecewaan atau tantangan. Individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelumnya, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif, serta mampu beradaptasi terhadap tekanan (Holaday, 2017). Individu yang resilien menganggap bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya (Sudaryono, 2017). Mereka tetap berkembang meskipun lingkungan berubah secara terus menerus, karena mereka fleksibel, cerdas, kreatif, cepat beradaptasi, serta mau belajar dari pengalaman (www.resiliencycenter.com, di unduh tanggal 18 November 2021).

Menjadi pribadi yang resilien bagi siswa SMP adalah hal yang penting karena berdasarkan usia kronologis, siswa SMP termasuk dalam usia remaja. Hurlock (dalam Soesilowindradini, 2019) rentang usia remaja mulai dari tiga belas tahun sampai dua puluh satu tahun. Menurut Buhler (dalam Ahmadi & Sholeh, 2015) menyebut masa remaja sebagai masa *strummund drang* (badai dan dorongan), yaitu masa dimana remaja mencari pedoman hidup untuk bekal hidupnya tapi ia masih belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya tersebut. Pada masa ini, remaja mengalami suatu periode pendek dimana terdapat ketegangan emosional yang disebabkan oleh munculnya problem-problem baru pada usia ini seperti pemikiran yang serius mengenai masa depannya baik dalam bidang karir maupun pendidikan, memperoleh peranan sosial dan juga karena ingin menentang peraturan-peraturan orangtua (Soesilowindradini, 2009). Dengan kata lain siswa SMP memiliki sumber stres yang lebih kompleks.

Elkind dan Postman (dalam Fuhrmann, 2010) menyebutkan tentang fenomena akhir abad dua puluh, yaitu berkembangnya kesamaan perlakuan dan harapan terhadap anak remaja dan orang dewasa. Remaja masa kini mengalami banyak stres yang datang dari perubahan sosial yang cepat dan membingungkan serta harapan masyarakat yang menginginkan mereka melakukan peran dewasa sebelum mereka masak secara psikologis untuk menghadapinya (<http://sofiapsy.staff.ugm.ac.id> di unduh 20 November 2021), sehingga pada tugas perkembangan ini juga dibutuhkan resiliensi yang kuat pada diri individu.

Resiliensi adalah kapasitas untuk merespon sesuatu dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma, terutama untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari (Reivich & Shatte, 2012). Resiliensi sangat penting dikembangkan sejak dini pada anak-anak dan remaja sebagai bekal dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi selama memenuhi tugas perkembangannya. Pentingnya membentuk dan mengembangkan resiliensi pada individu dalam menghadapi tantangan membuat para ahli tertarik untuk melakukan penelitian maupun kajian mengenai resiliensi.

Resiliensi adalah keuletan dan keteguhan seseorang. Resiliensi ini dibutuhkan oleh setiap individu karena akan menjadi sumber kekuatan yang membuatnya mampu bertahan dalam kondisi apa pun, termasuk menghadapi peraturan sekolah dan kurikulum sekolah dengan jadwal yang padat seperti *full day school*.

Faktor internal lain yang mempengaruhi individu dalam menghadapi keadaan yang penuh tekanan adalah kondisi emosi yang positif berupa suatu tekad yang kuat untuk mendapatkan dan menghasilkan sesuatu yang baik pada saat situasi

yang kurang menyenangkan, hal itu disebut dengan optimisme. Optimisme Sebagai energi baru yang harus dimiliki pada siswa sebagai pemuda dalam mempersiapkan dan menghadapi masa depan. Optimisme sebagai faktor penting dalam menggerakkan roda kehidupan umat manusia menuju kebaikan dan kebahagiaan (*well-being*).

Optimisme adalah suatu karakteristik yang seperti ciri mencerminkan sikap atau suasana hati positif mengenai masa depan (Jameson, 2017). Menurut McCann (dalam Putrianti, 2018) menjelaskan bahwa optimisme merupakan kekuatan psikologis yang menyebabkan seseorang mempunyai harapan umum bahwa mereka akan mendapatkan kesuksesan melalui kerja keras yang dilakukannya. Harapan tersebut membuat seseorang melakukan upaya – upaya secara sungguh – sungguh untuk mewujudkan tujuan – tujuannya.

Siswa yang fokus dengan situasi yang dihadapi saat ini dengan bersikap optimis memiliki keyakinan bahwa semua ini akan berlalu lebih tahan dalam menghadapi persoalan dalam menjalani proses belajar dengan kurikulum *full day school*. Para siswa dengan keseimbangan emosi dan optimisme yang baik akan memiliki keyakinan bahwa setiap hari mereka akan keluar dari situasi belajar yang padat dan kembali ke rumah masing-masing dengan aktifitas yang bebas seperti makan, nonton tv, bermain di kamar tidur atau halaman, mengenakan pakaian yang santai dan sebagainya.

Konsep *school well-being* menjadi sangat penting dimiliki oleh siswa untuk mendukung mereka melaksanakan kewajibannya dalam menuntut ilmu. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari wali kelas VII – IX SMP

Swasta Siti Hajar yang telah bertanya kepada siswa/i di kelasnya, maka diperoleh kesimpulan awal bahwa siswa merasa kurang sejahtera di sekolah disebabkan peraturan sekolah yang ketat, hubungan antar kakak/adik kelas kurang akrab, hubungan siswa dengan guru kurang baik, fasilitas ruang kelas yang kurang nyaman.

Permasalahan-permasalahan di atas menjadi fenomena kehidupan di sekolah yang mengkhawatirkan, mereka dalam keadaan kurang nyaman, hubungan dengan pengajar kurang terjalin dengan baik, dan hubungan antara sesama siswa kurang akrab, mereka menjalani kehidupan sekolah dengan perasaan tidak sejahtera, ada kekhawatiran-kekhawatiran, dan perasaan kurang nyaman. Adanya efek negatif yang dirasakan siswa menjadikan kesejahteraan di sekolah menjadi terganggu (Matos, Gaspar, Tome, & Cruz, 2012).

School well-being merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan dari keselarasan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa di sekolah. Pengaruh positif di sekolah terlihat dari perasaan positif siswa selama di sekolah, seperti perasaan tenang, menyenangkan dan bahagia. *school well-being* adalah penilaian subjektif siswa terhadap keadaan lingkungan sekolahnya yang meliputi *having, loving, being, dan health*

School well-being (kesejahteraan individu di lingkungan sekolah) dapat dilihat dari aspek: terbebas dari gangguan pada saat belajar, terhindar dari rasa kesepian di sekolah, terhindar dari kekerasan orang lain, mendapatkan bantuan dari pengajar jika menemui kesulitan, memiliki teman baik, mendapatkan perlindungan dari teman dan guru. Untuk meningkatkan *school well-being*

pengajar diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang penuh *loving* yaitu dengan menjaga komunikasi yang baik, antara pengajar dengan orangtua, pengajar dengan masyarakat dan pengajar dengan organisasi profesi. Pengajar juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran penuh *having* yaitu dengan melengkapi sarana prasarana dan media pembelajaran, selain itu keadaan rumah dan manajemen sekolah juga menentukan terciptanya *school well-being* individu. Keadaan ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Resiliensi dan Optimisme dengan *school well-being* pada siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Perasaan sejahtera dan nyaman di sekolah dapat membuat siswa mengembangkan dirinya secara optimal. *School well-being* merupakan sudut pandang siswa mengenai penilaian kesejahteraan terhadap sekolahnya. *School well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, yang meliputi *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan diri), dan *health* (kesehatan). Program *full day school* diharapkan menjadi alternatif yang dapat memenuhi tuntutan pendidikan di masa sekarang. Melalui pembelajaran program *full day school*, peserta didik dibekali dengan nilai-nilai agama atau moralitas yang tinggi sehingga mereka tidak menjadi korban arus informasi global. Peran *full day school*, mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Namun program ini belum tentu mendapat reaksi yang

sama pada semua siswa, apalagi program sekolah dan lingkungan sekolah serta keluarga kurang mendukung, peneliti tertarik untuk melihat keadaan *school well-being* siswa, dihubungkan dengan tingkat resiliensi dan optimisme.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan resiliensi dan optimisme dengan *school well-being* siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan ?
2. Apakah ada hubungan resiliensi dengan *school well-being* siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan ?
3. Apakah ada hubungan optimisme dengan *school well-being* siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui:

1. Hubungan resiliensi dan optimisme dengan *school well-being* siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan
2. Hubungan resiliensi dengan *school well-being* siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan
3. Hubungan optimisme dengan *school well-being* siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah kajian bagi dunia pendidikan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu psikologi, khususnya ilmu psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan dan berkontribusi pada manajemen sekolah yang lebih baik. Pertama, hasil ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan sekolah untuk mengetahui faktor penentu dari kesejahteraan siswa dan mengembangkan lingkungan belajar sesuai hasil yang didapat untuk meningkatkan pengalaman para siswa.

Bagi siswa dapat meningkatkan emosi positif serta melakukan kegiatan positif yang mengerahkan kekuatan-kekuatan diri dalam area-area utama kehidupan mereka, sehingga mencapai kesejahteraan di lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. *School Well-Being*

2.1.1.1. Pengertian *School Well-Being*

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswa/siswi belajar di sekolah. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa belajar adalah *school well-being*. Diener 1984 (Faturachman, dkk. 2012) mengemukakan bahwa *well-being* adalah konstruk multidimensional yang berdampak pada sikap positif seperti emosi yang positif dan selalu dalam keadaan suka cita. Seseorang dengan *well-being* yang tinggi adalah individu yang memiliki pengalaman emosi yang positif, dengan demikian individu akan mencapai tingkat kepuasan hidup yang tinggi.

School well-being merujuk kepada model konseptual *well-being* yang dikemukakan oleh Allardt (Konu dan Rimpela, 2002). Ia mendefinisikan *well-being* sebagai keadaan yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang mencakup kebutuhan material maupun non material. Allardt menjelaskan bahwa *well-being* merupakan suatu kondisi ketika kebutuhan-kebutuhan dasar dari seseorang dapat dipenuhi dengan baik, seperti kebutuhan berupa material dan non material (Hongwidjojo, et, al : 2018). Menurut Diener 1984 (dalam Tian, 2008) menerangkan bahwa *well-being* adalah konstruk multidimensional yang berdampak pada sikap positif seperti emosi yang positif peserta didik. Kemudian jika *well-being* negatif maka akan mempengaruhi emosi

yang negatif, misalnya kecemasan. Siswa yang memiliki *well-being* yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan hidup dan emosional positif.

Keyes dan Water-man (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003) menjelaskan bahwa *school well-being* merupakan hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi. Hal ini didukung oleh penjelasan Pervin (Bornstein dkk, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke sekolah. Konsep tersebut memiliki harapan bahwa kesejahteraan sekolah siswa sangat penting. Hal ini perlu diperhatikan seperti perasaan siswa dalam menilai kelayakan sekolah dalam proses belajar mengajar yang mampu memberikan dukungan, rasa aman, dan nyaman. Selain itu, keadaan rumah siswa dan lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap sekolah sehingga terbentuklah sebuah model *school well-being*.

Konsep *school well-being* merupakan sebuah konsep yang dibangun berdasarkan program milik WHO yaitu *school health programmes*. Program tersebut bertujuan untuk memastikan kesehatan bagi siswa di sekolah mencakup kesehatan secara psikis dan fisik. Anne Konu dan Rimpelä, (2002), mengungkapkan bahwa kesehatan siswa tidak bisa dilihat dari teori kesehatan saja, namun berdasar pada teori *well-being* mengenai kebutuhan dasar manusia sehingga untuk membahas *school well-being* diawali dengan penjelasan mengenai konsep *well-being*.

Konsep *well-being* dalam The Stanford Encyclopedia of Philosophy cenderung merujuk pada kesehatan individu, namun secara filosofis pengertian *well-being* dianggap lebih luas cakupannya. *Well-being* mengacu pada sesuatu yang baik untuk individu termasuk di dalamnya adalah aspek kesehatan yang baik pula O'Brien, (2008). *Well-being* didefinisikan sebagai kebahagiaan, kesehatan, dan kesejahteraan yang diinginkan. Namun, *well-being* juga terkait dengan pemenuhan diri, keseimbangan emosi positif dan negatif, dan kondisi hidup Kosher, Jiang, Ben-Arieh, & Huebner, (2014).

School Well-being merupakan teori yang dikembangkan oleh Allard (Konu dan Rimpelä, 2002) dari teori dasar *well-being* yang menjelaskan kemampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. *Well-being* yang dikemukakan oleh Allard memiliki tiga konsep kebutuhan. *Having* merujuk pada kebutuhan material dan kebutuhan impersonal dalam makna yang luas, *loving* merujuk pada kebutuhan berelasi dengan orang lain dan membentuk identitas sosial, dan *being* kebutuhan untuk pengembangan diri.

Untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah Konu dan Rimpela (2002) menambahkan kategori *health*. Sehingga pada *School Well-being* memiliki empat aspek yaitu *having*, *loving*, *being* dan *health*. Definisi *School Well-being* merupakan kondisi dimana siswa mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya di sekolah Konu dan Rimpelä (2002). Pemenuhan kebutuhan dasarnya mencakup kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri di sekolah (*being*) dan status kesehatan (*health*).

Konu dan Rimpela (2002) mendefinisikan *school well-being* sebagai keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang meliputi aspek *having, loving, being, dan health*. *Well-being* dapat dilihat dari dua indikator, yakni indikator objektif dan indikator subjektif. Indikator objektif didasarkan pada observasi eksternal dan indikator subjektif didasarkan pada ekspresi orang terhadap sikap mereka dan persepsi mereka terhadap kondisi lingkungannya (Konu & Rimpela, 2002). Penelitian ini menggunakan indikator subjektif yang lebih menekankan kepada perasaan subjektif seseorang terhadap kondisi kehidupannya

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa *school well-being* merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan dari keselarasan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa di sekolah. Pengaruh positif di sekolah terlihat dari perasaan positif siswa selama di sekolah, seperti perasaan tenang, menyenangkan dan bahagia.

2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *School Well-Being*

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *school well-being* siswa menurut Keyes dan Waterman (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2013) yaitu;

1. Hubungan Sosial

Penelitian Robu (dalam Azizah dan Hidayati, 2015) yang mengungkapkan bahwa peran sosial remaja memainkan peran penting dalam mendukung penyesuaian dan hubungan sosial remaja terkait tugas-tugas sekolahnya. Oleh sebab itu, kondisi sekolah yang efektif sangat dibutuhkan siswa untuk menunjang

performa mereka selama berada di sekolah. Hubungan sosial yang siswa dapatkan di lingkungan sekolah menjadikan mereka memahami bagaimana pentingnya sebuah relasi sosial dalam kehidupannya, maka ketika siswa mampu memahami dan melakukan hubungan sosial mereka diharapkan kesejahteraan siswa juga akan meningkat. Oleh sebab itu, variabel hubungan sosial yang tepat sebagai faktor dalam membantu mengungkap *school well-being* siswa.

Myers (dalam Keyes & Waterman, 2008) menyebutkan bahwa hubungan yang dekat dengan keluarga, teman, atau *significant other* sangat penting bagi kebahagiaan dan kebermaknaan dalam hidup. Hubungan sosial yang dimiliki remaja baik di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi *well-being* yang dimiliki remaja.

2. Teman dan Waktu Luang

Myers (Keyes & Waterman, 2008) menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari teman akan lebih merasakan kebahagiaan. Santrock (2003) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dibutuhkan dalam situasi sekolah.

3. Peran Sosial

Erikson (dalam Setyawan dan Dewi, 2015) menyebutkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk menjalani peran sosial melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Keyes (dalam

Setyawan dan Dewi, 2015) mengungkapkan peran sosial di lingkungan individu berada dapat meningkatkan *well-being* individu tersebut.

4. Karakteristik Kepribadian

Huebner (dalam Setyawan dan Dewi, 2015) menjelaskan faktor kepribadian seperti harga diri, resiliensi, *internal locus of control*, dan kecenderungan ekstrasversi mempengaruhi *well-being* siswa di sekolah.

Antonia, dkk (2014) menemukan bahwa tiga faktor utama yang mempengaruhi *school well-being* positif adalah kemandirian, resiliensi, dan harga diri, serta tiga faktor utama yang mempengaruhi kondisi *school well-being* negatif, yaitu fasilitas sekolah yang masih kurang, kegiatan yang terlalu padat dan monoton, serta pembina yang pemarah.

Peneliti tertarik terkait dengan faktor resiliensi terhadap *school well-being*, studi sebelumnya mengenai resiliensi dan *school well-being* menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran mendasar pada *well-being* dan juga dianggap efektif dalam meningkatkan *school well-being* (Yalcin, 2015). Hasil Sourı dan Hasanirad (2019) yang mengatakan bahwa resiliensi memainkan peran kunci dalam *well-being* individu. Resiliensi dalam penelitian tersebut memberikan sumbangan efektif yaitu sebesar 27% terhadap *school well-being* pada siswa. Hasil penelitian oleh Malkoç dan Yalçın (2015) juga menunjukkan bahwa resiliensi memberikan sumbangan efektif terhadap *school well-being* sebesar 32%.

5. Kontrol Diri dan Sikap Optimis

Pervin (Bornstein dkk, 2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke sekolah.

6. Tujuan dan Aspirasi

Bagi siswa di sekolah, pencapaian serta penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap kehidupan sekolah yang dijalani (Konu & Rimpela, 2002). Pervin (dalam Bornstein, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu. Selain itu, individu yang optimis juga akan memiliki tingkat emosional *well-being* yang tinggi pula saat mengalami stres dibandingkan individu yang kurang optimis.

Sue Roffey (2008) mengemukakan di dalam jurnalnya bahwa *school well-being* siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk memahami orang lain dan mengekspresikan emosi atau istilahnya dapat disebut dengan *emotional literacy*. Kemampuan ini dapat mendukung siswa beradaptasi dengan budaya sekolah dan meningkatkan proses belajar siswa.

Hunsul Khatimah (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *school well-being*, diantaranya adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi infrastruktur yang baik, manajemen sekolah, interaksi yang baik antara guru maupun teman serta dukungan penuh dari orangtua. Sedangkan faktor internal adalah modal dasar personal siswa yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, disiplin yang tinggi, kerjasama yang baik, memiliki strategi belajar yang baik serta inisiatif belajar yang baik.

Hubungan dengan teman dan guru juga akan memberikan perasaan positif pada siswa sehingga siswa lebih bahagia dan menikmati situasi sekolah. Peningkatan perasaan positif juga didukung dengan adanya sistem pembelajaran akademis yang rasional dengan metode interaktif dan kurikulum atau target yang realistis sehingga pengembangan psikologis siswa di sekolah dapat sejahtera (Wijayanti & Sulistiobudi, 2018). Selain itu prokrastinasi juga dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi *school well-being* (Annisa & Kristiana, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *school well-being* individu yaitu hubungan sosial, teman dan waktu luang, peran sosial, karakteristik kepribadian yaitu resiliensi, kontrol diri dan sikap optimis, tujuan dan aspirasi. Selanjutnya yang berasal dari eksternal seperti infrastruktur atau fasilitas, hubungan dengan teman dan guru, manajemen sekolah, kurikulum, metode belajar, serta ekspektasi orangtua. Kemudian terdapat juga faktor internal yang berasal dari diri individu seperti kemampuan memahami oranglain dan mengekspresikan emosi, motivasi, disiplin, strategi belajar, dan prokrastinasi.

2.1.1.3. Dimensi *School Well-Being*

Konu dan Rimpela, (2002) mengemukakan bahwa program *school well-being* sangat penting diterapkan karena siswa akan bahagia dan sejahtera saat mengikuti pembelajaran, selain itu siswa dapat berkontribusi aktif di sekolah. Berikut dijelaskan terdapat empat dimensi dari *school well-being* yaitu:

1. *Having* (Lingkungan fisik sekitar sekolah)

Dimensi pertama yaitu kondisi dari seluruh lingkungan fisik sekolah yang memberikan kebutuhan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam belajar. Kemudian lingkungan belajar yang terdiri dari kurikulum sekolah, jadwal pelajaran dan hukuman. Pelayanan sekolah seperti pelayanan guru bimbingan konseling dan wali kelas. Pelayanan kesehatan dan pelayanan untuk kebutuhan dasar siswa seperti makan siang (Rimpela, 2002).

Kondisi sekolah ini yang perlu menjadi perhatian *stakeholder* terdiri dari:

- a. Lingkungan dan sekitarnya (*surrounding and environment*)
 - b. *School subject and organization*
 - c. Jadwal dan ukuran kelompok
 - d. Hukuman dan keamanan
 - e. Layanan dan peduli kesehatan
 - f. Makan siang sekolah
2. *Loving* (Hubungan Sosial)

Dimensi kedua dari *school well-being* adalah *loving* (hubungan sosial). Hubungan sosial siswa dalam dapat diperhatikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan, hubungan sosial sesama teman sebaya, dinamika kelompok, *bullying* atau perundungan yang terjadi di sekolah. Hubungan sekolah dengan rumah, iklim belajar siswa. Iklim sekolah mempunyai dampak pada kesejahteraan dan kepuasan siswa di sekolah. Terciptanya hubungan yang baik akan berdampak pada prestasi siswa di sekolah.

Ada beberapa aspek dari hubungan sosial yang dapat diperhatikan oleh *stakeholder* yaitu:

- a. Iklim sekolah
- b. Dinamika kelompok
- c. Hubungan guru dengan murid
- d. Hubungan dengan teman sebaya
- e. *Bullying*
- f. Kooperatif dengan rumah
- g. Manajemen

Kondisi lingkungan sosial seperti hubungan siswa dengan teman sekelas, hubungan pendidik dan siswa, dinamika kelompok serta membangun kerjasama seluruh civitas sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Perilaku *bullying* Menurut Putri dkk (Anggreni, 2019) interaksi antara teman sebaya dapat mendidik anak untuk mampu bersosialisasi dan menekan agresi.

Hasil penelitian Usman dalam (Anggreni, 2019) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang baik akan mengurangi perilaku *bullying* siswa. Iklim tercipta jika komunikasi yang efektif antara siswa guru dan staf. Selanjutnya sekolah seharusnya menerapkan lingkungan yang aman, nyaman, memperhatikan kebisingan, ventilasi, suhu udara, dapat dilakukan dengan mendekorasi ruangan kelas yang terlihat ceria, berbagai hiasan dinding. Selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu aspek kurikulum, seperti kegiatan belajar mengajar tugas yang fleksibel akan membentuk *school well-being* siswa disekolah.

3. *Being* (Pemenuhan Diri)

Dimensi ketiga adalah *being* dengan arti pemenuhan diri. Dalam konteks ini sekolah yang *being* dapat dilihat dengan bagaimana sekolah menawarkan

pendidikan untuk *self actualization*. Setiap siswa menjadi aspek penting dalam komunitas sekolah. Setiap kebijakan sekolah memungkinkan setiap siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dari sekolahnya. Peluang siswa untuk memperbarui *skill* dan pengetahuan siswa perlu diperhatikan oleh sekolah (Konu & Rimpela, 2002).

Berikut beberapa poin yang perlu diperhatikan tentang pemenuhan diri:

- a. Penilaian dari pekerjaan siswa
- b. Bimbingan konseling dan pemberian semangat
- c. Pengaruh sekolah dalam pembuatan keputusan
- d. Peningkatan harga diri
- e. Menggunakan kreatifitas

Siswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolahnya. Kesempatan dalam pengambilan keputusan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dan sekolah mendukung siswa setiap proses pembelajaran.

4. *Health* (Status Kesehatan)

Dimensi keempat adalah *Health* (status kesehatan) meliputi aspek fisik dan mental berupa *symptoms* psikosomatis, penyakit kronis, penyakit ringan (seperti flu), dan penghayatan akan keadaan diri (Konu & Rimpela, 2002). *Well-being* dapat dilihat dari dua indikator, yakni indikator objektif dan indikator subjektif.

Indikator objektif didasarkan pada observasi eksternal dan indikator subjektif didasarkan pada ekspresi orang terhadap sikap mereka dan persepsi mereka terhadap kondisi lingkungannya (Konu & Rimpela, 2002). Status kesehatan

- a. Simptoms
- b. Symptomps Psikosomatis
- c. Wabah dan lainnya
- d. Penyakit
- e. Flu biasa

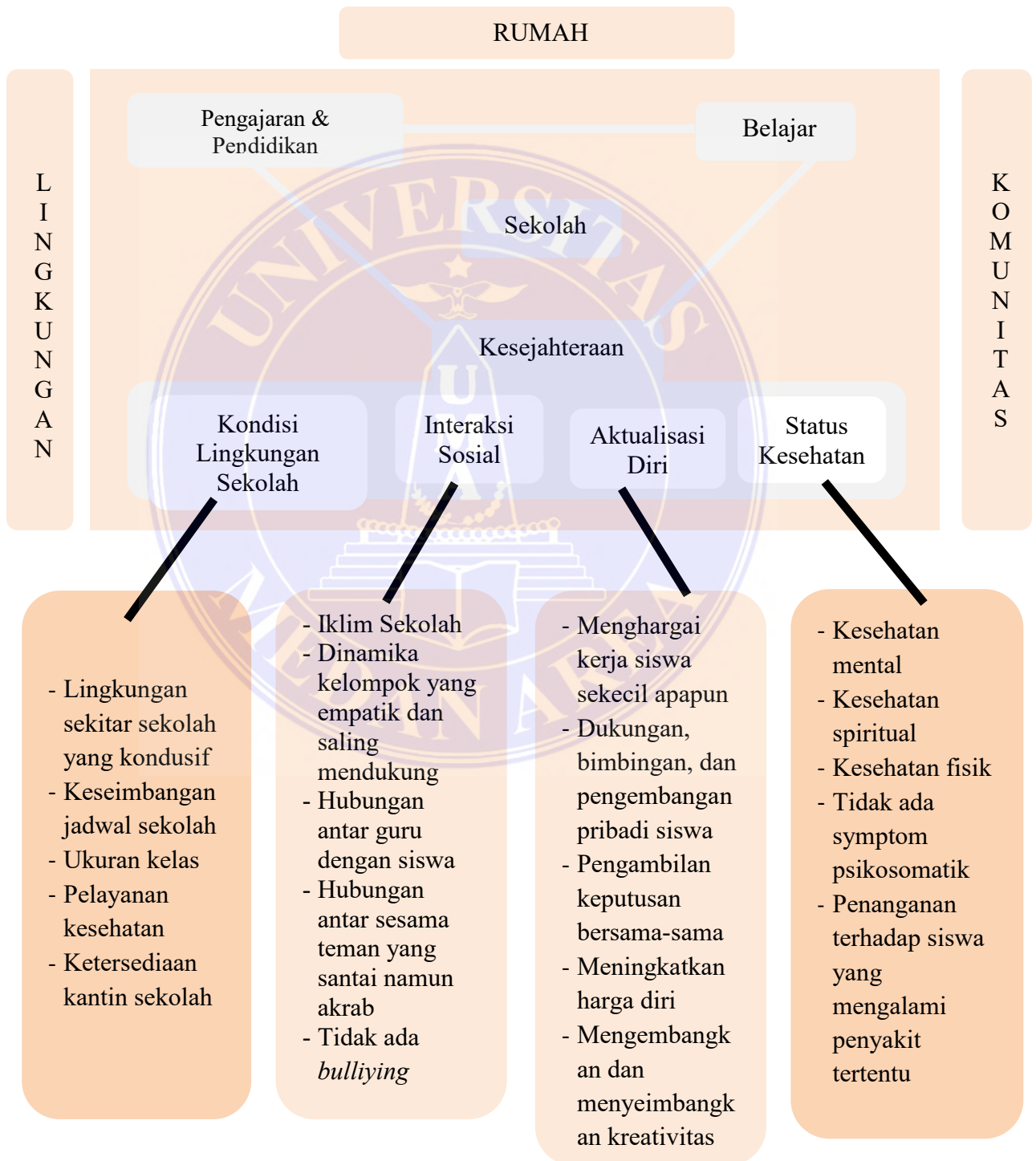
Siswa semestinya mendapatkan perhatian terkait dengan isu-isu kesehatan di sekolah. Sekolah perlu mengefektifkan dan mendukung program-program UKS yang berfokus untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan kondisi fisik dan jiwa yang sehat. Menurut Chistner & Mennuti dalam (Anggreni, 2019) hal yang tidak kalah penting yaitu tersedia layanan bimbingan konseling untuk memperhatikan berbagai aspek kesehatan mental siswa. Hal tersebut perlu kolaborasi antara seluruh civitas akademika sehingga tercipta perkembangan peserta didik yang optimal.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa dimensi *school well-being* terdiri dari 4, yaitu; *Having* (lingkungan fisik sekolah), *Loving* (hubungan sosial), *Being* (pemuhan diri) dan *Health* (status kesehatan). Keempat dimensi ini digunakan sebagai teori dalam menyusun skala *school well-being*.

2.1.1.4. Konsep *School Well-Being*

School well-being dapat terbentuk dari aspek, antara lain: terbebas dari gangguan pada saat belajar, terhindar dari rasa kesepian di sekolah, terhindar dari kekerasan orang lain, mendapatkan bantuan jika menemui kesulitan, memiliki teman baik di sekolah, mendapatkan perlindungan dari teman dan guru, selain itu

keadaan rumah/keluarga dan lingkungan/manajemen sekolah juga cukup berpengaruh. Kerangka konsep *school well-being* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Konsep *School Well-Being*
Sumber: Konu & Rimpela, 2002

2.1.1.5. Aspek *School Well-Being*

Menurut Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore (dalam Rasyid, 2021). Aspek *school well-being* meliputi *well perceived on school infrastructure, excellent individual capital, unwell learning design management, well interpersonal school interaction, well school management, perceived parental support*.

a. *Well Perceived On School Infrastructure*

Kondisi ini menggambarkan bagaimana infrastruktur di sekolah menentukan kenyamanan siswa. Penilaian subjektif siswa tentang sekolah dalam hal ini yaitu tentang pelayanan dan fasilitas sekolah yang diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran di lingkungan sekolah sangat penting, karena dengan adanya dukungan fasilitas sekolah diharapkan siswa memiliki rasa puas dalam lingkungan belajarnya (Owoeye & Yara, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Konu dan Lintonen (2005) mengungkapkan kondisi fisik sekolah yang paling perlu ditingkatkan aspek *having* yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah ventilasi, fasilitas toilet, dan suhu, yang merupakan beberapa indikator dari aspek *having* yang mempengaruhi kepuasan siswa. Papalia, Olds, dan Feldman (2009) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah (meliputi kualitas udara, temperatur, kelembaban, pencahayaan, dan tingkat kebisingan) yang sesuai dapat meningkatkan performa siswa.

b. *Excellent Individual Capital*

Kondisi ini menggambarkan kekuatan dasar yang ada dalam diri siswa yang memang prima. Dalam riset ini subjek penelitian ditemukan memiliki disiplin yang baik, motivasi yang tinggi, percaya diri dan fisik yang kuat serta kesehatan yang baik. Kedisiplinan yang dimiliki oleh subjek ada pengaruhnya dari peraturan yang dibuat oleh sekolah salah satunya adalah penerapan hukuman di sekolah terkait jadwal masuk dan pengumpulan tugas; memberikan manfaat yang baik yakni menjadikan siswa menjadi insan yang disiplin terhadap peraturan yang dibuat. Hukuman adalah konsekuensi yang diberikan untuk menurunkan frekuensi munculnya suatu tingkah laku (Santrock, 2008). Tujuan diberikannya hukuman adalah untuk mengajarkan kedisiplinan bagi siswa. Oleh karena itu, pemberian hukuman harus dilakukan dengan tepat agar siswa mampu memahami tujuan dari hukuman tersebut (Santrock, 2008).

Status kesehatan merupakan salah satu aspek dalam kaitannya kesejahteraan individu yang memungkinkan dalam mengungkap kesehatan fisik, dan kesehatan mental remaja (Shaffer-Hudkins, Suldo, Loker, & March, 2010). Oleh karena itu penting status kesehatan dalam *school well-being* untuk mengetahui adanya gejala-gejala yang dirasakan siswa di sekolah, agar tercapai kepuasan di sekolah yang menandakan kualitas sekolah yang baik.

c. *Unwell Learning Design Management.*

Proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan, Made Wena (Pelana, 2012).

Pemberian tugas kepada siswa harus dilakukan secara seimbang antara tugas sekolah (praktikum, *fieldtrip*) dan tugas di rumah. Tugas yang diberikan secara berlebihan menimbulkan ketidakpuasan siswa, Gilman & Huebner (2003). Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan, Gilman & Huebner (2003).

Menurut Kolesnik (dalam Water et al, 2015) beban tugas belajar yang banyak bisa menjadi tekanan (*stressor*) bagi kesehatan mental. Kegiatan belajar yang sangat padat, istirahat yang cukup mengakibatkan mereka lelah dan merasa bosan. Hal ini sejalan dengan teori Alsa (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas dan tugas belajar yang padat membuat siswa menggunakan banyak waktunya untuk belajar, melakukan kegiatan belajar bersama, menggunakan banyak sumber belajar, dan menggunakan berbagai strategi belajar, baik strategi kognitif maupun strategi mengelola lingkungan dan sumber daya.

d. *Well Interpersonal School Interaction.*

Dalam teori *Loving* (hubungan sosial) dalam aspek *school well-being* merujuk kepada lingkungan pembelajaran sosial, hubungan antara guru dan siswa, hubungan dengan teman sekelas, dinamisasi kelompok, *bullying*, kerjasama antara

sekolah dan rumah, pengambilan keputusan di sekolah, dan keseluruhan atmosfer sekolah Konu & Rimpelä (2002).

Dukungan sosial yang bersumber dari teman memiliki peran penting dalam meningkatkan *school well-being* siswa. Individu dengan dukungan teman yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit dibandingkan individu untuk dukungan teman rendah, Konu & Rimpelä (2002).

e. *Well School Management.*

Pelayanan sekolah meliputi layanan makan siang (kantin), pelayanan kesehatan, dan konseling (Konu & Rimpelä, 2002). Sekolah memberikan pelayanan yang baik dan cepat seperti pelayanan dalam kesehatan ketika ada siswa yang sakit dan juga pelayanan konseling bagi siswa yang sedang menghadapi masalah serta pelayanan kantin. Salah satu aspek yaitu *being* dalam *school well-being* menurut Konu dan Rimpela (2002) merupakan kesempatan siswa yang diberikan sekolah untuk pemenuhan diri (*self-fulfillment*).

Pemenuhan diri yang dimaksud adalah usaha sekolah dalam memberikan apresiasi kepada siswa untuk turut mengambil peran dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan diri melalui pengetahuan, dan keterampilan sesuai bakat dan minat siswa, dimana sekolah sebagai lembaga payung yang bertugas mengawasi dan mengarahkan kegiatan siswa tersebut. Hal tersebut juga dapat berupa adanya kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat sekolah, siswa dapat melakukan pengambilan keputusan terkait dengan keberadaannya di sekolah, serta adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat siswa (Konu

& Rimpelä, 2002). Hal ini terlihat bagaimana sekolah memberikan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang menuntun siswa untuk meningkatkan kreativitasnya.

f. *Perceived Parental Support.*

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai dosen, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh (Novita, 2017). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Orangtua memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasinya, yaitu berupa dukungan dan *support*.

Perhatian orangtua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar, Novita (2017).

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa Aspek *school well-being* meliputi:

- a). *Well perceived on school infrastructure*, b). *Excellent individual capital*, c). *unwell learning design management*, d). *Well interpersonal school interaction*. e). *Well school management*. f). *Perceived parental support*.

2.1.1.6. Gambaran *School Well-Being* Siswa

Menurut Feist dan Feist (2010), siswa sebagai remaja merupakan salah satu tahapan perkembangan yang paling krusial dengan periode pubertas hingga

dewasa awal, akhir dari periode ini individu harus mendapatkan identitas yang tetap. Sehingga masyarakat dengan mudah mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika individu menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Tetapi, mendefinisikan remaja ternyata tidak semudah itu. Waktu antara 12 sampai 18 tahun yang dapat disejajarkan dengan pengertian-pengertian “remaja” dalam ilmu-ilmu sosial yang lain (Sarwono, 2012).

Dalam ilmu kedokteran, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Masa pematangan fisik ini berjalan lebih kurang dua tahun dan biasanya dihitung mulai haid yang pertama pada wanita atau mengalami mimpi basah pada laki-laki. Masa dua tahun ini dinamakan pubertas (Sarwono, 2012).

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual (Sarwono, 2012). Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi, dengan definisi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2012).

Dari beberapa teori mengenai remaja yang telah diungkapkan oleh beberapa tokoh di atas, maka remaja adalah individu yang sudah menunjukkan tanda-tanda sekunder hingga mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri dengan kisaran usia 12 sampai 18 tahun.

Institusi atau lembaga tempat peserta didik disebut dengan sekolah atau satuan pendidikan. Sekolah adalah tempat para peserta didik untuk menuntut ilmu secara formal yang didalamnya terdapat para pengajar dan peserta didik.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan pengalaman terbaik bagi siswa sehingga membuat siswa-siswanya merasa sejahtera (*well-being*) karena kesejahteraan siswa (*school well-being*) mempengaruhi hampir seluruh aspek bagi optimalisasi fungsi siswa di sekolah (Frost, 2010).

Siswa yang positif dalam evaluasi kehidupan mereka di sekolah akan lebih mungkin untuk mengalami perasaan kesejahteraan umum. Mereka juga mungkin lebih cenderung untuk berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan membantu siswa lain di lingkungan sekolahnya.

Banyak kejadian dan peristiwa yang dialami, seperti mendapatkan nilai bagus ketika ujian, memenangkan kejuaraan dalam perlombaan, dan memiliki teman yang baik. Peristiwa-peristiwa tersebut ada yang membuat siswa merasa senang sehingga merasa nyaman dan sejahtera di sekolah, ada juga peristiwa dan kejadian yang kurang menyenangkan seperti diejek teman, mendapat perlakuan kasar dari teman atau guru, dan mendapatkan nilai jelek ketika ujian, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan tidak sejahtera di sekolah. Keadaan yang dirasakan oleh

siswa saat di sekolah dapat mempengaruhi proses belajarnya. Ketika siswa merasa sejahtera di sekolah (*School Well-Being*) maka akan bersemangat untuk sekolah dan melaksanakan aktivitas belajarnya.

School well-being (kesejahteraan) sangat penting untuk siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2008) terkait tugas perkembangan remaja, dimana tugas yang muncul pada periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil maka akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas selanjutnya. Sebaliknya jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas dalam masa perkembangannya.

2.1.2. Resiliensi

2.1.2.1 Pengertian Resiliensi

American Psychological Association (APA) mendefinisikan bahwa resiliensi adalah sebagai proses beradaptasi dengan baik dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman atau bahkan sumber ancaman yang signifikan (dalam Southwick, 2011). Menurut Sills dan Steins (2007) resiliensi merupakan adaptasi yang positif dalam menghadapi stres dan trauma. Resiliensi adalah pola pikir yang memungkinkan individu untuk mencari pengalaman baru dan untuk melihat kehidupannya sebagai suatu pekerjaan yang mengalami kemajuan. Resiliensi juga merupakan kapasitas seseorang untuk tetap ber kondisi baik dan memiliki solusi yang produktif ketika berhadapan dengan kesulitan ataupun trauma, yang memungkinkan adanya stres di kehidupannya (Reivich & Shatte, 2002).

Resiliensi pada individu menurut Grotbreg (dalam Schoon, 2006) ialah kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan bahkan berubah akibat pengalaman traumatik tersebut. Ketika individu yang resilien mendapatkan gangguan dalam kehidupan, individu mengatasi perasaan dengan cara yang sehat. Resiliensi merupakan proses mengatasi masalah seperti gangguan, kekacauan, tekanan atau tantangan hidup, yang pada akhirnya membekali individu dengan perlindungan tambahan dan kemampuan untuk mengatasi masalah sebagai hasil dari situasi yang dihadapi (dalam Suyasa & Wijaya, 2006).

Individu membiarkan diri untuk merasakan duka, marah, kehilangan, dan bingung ketika merasa tersakiti dan *distress*, akan tetapi individu tidak membiarkan hal tersebut menjadi perasaan yang permanen (dalam Siebert, 2005). Resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan masalah, bertahan, mengatasi stres dan berkembang di tengah kesulitan hidup (Connor & Davidson, 2003). Resiliensi adalah proses adaptasi baik dalam hal menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman, atau bahkan sumber stres yang signifikan (APA Dictionary of Psychology: 2007). Resiliensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk mewujudkan kualitas individu yang dapat berkembang di tengah kesulitan (Connor & Davidson, 2003). Sedangkan menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan merespon masalah atau trauma dengan cara produktif dan sehat yang berpengaruh terhadap stres dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam bergerak melepaskan trauma, keputusan, masalah, dan kemalangan serta terus bergerak maju dalam

kehidupan (Hiew, 2004). Reivich dan Shatte (2002) juga menjelaskan bahwa resiliensi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dari permasalahan hidup yang berat kemudian mampu bangkit dari keterpurukan. Sedangkan Grotberg (2003) mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat saat menghadapi rintangan dan hambatan dalam hidup yang tak terhindarkan (Grotberg, 2003).

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan jika resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan masalah, kesulitan, kekurangnyamanan dan terus bergerak maju (bangkit dari ketidaknyamanan) dimana individu mampu menghadapi rintangan dan hambatan dengan cara produktif.

2.1.2.2. Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut Reivich K. & Shatte A. (2002), terdapat tujuh aspek kemampuan dalam resiliensi. Adapun tujuh aspek kemampuan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Regulasi emosi

Kemampuan untuk mengelola sisi internal diri agar tetap efektif di bawah tekanan individu yang resilien mengembangkan keterampilan dirinya untuk membantunya mengendalikan emosi, perhatian, maupun perilakunya dengan baik.

2. Pengendalian dorongan

Kemampuan untuk mengelola bentuk perilaku dari impuls emosional pikiran, termasuk kemampuan untuk menunda mendapatkan hal yang dapat

memuaskan bagi individu. Kemampuan mengendalikan dorongan juga terkait dengan regulasi emosi.

3. Analisis kausal

Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari masalah secara akurat. Individu yang resilien memiliki gaya berfikir yang terbiasa untuk mengidentifikasi penyebab yang memungkinkan dan mendapatkan sesuatu yang berpotensi menjadi solusi.

4. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu dapat memecahkan masalah dan berhasil individu tersebut yakin bahwa dirinya telah efektif dalam hidupnya. Individu yang resilien yakin dan percaya diri sehingga dapat membangun kepercayaan dengan orang lain, juga menempatkan dirinya untuk berada di tempat yang lebih baik dan lebih banyak memiliki kesempatan.

5. Realistis

Kemampuan yang dimiliki individu untuk tetap positif tentang masa depan yang belum menjadi terealisasi dalam perencanaan. Hal tersebut terkait dengan *self esteem*, tetapi juga memiliki hubungan kausalitas dengan efikasi diri juga melibatkan akurasi dan realisme.

6. Empati

Kemampuan untuk membaca isyarat perilaku orang lain untuk memahami keadaan psikologis dan emosional mereka, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik. Individu yang resilien mampu membaca isyarat-

isyarat non verbal orang lain untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan cenderung untuk menyesuaikan keadaan emosi mereka.

7. Keterjangkauan

Kemampuan untuk meningkatkan aspek positif dari kehidupan dan mengambil suatu kesempatan yang baru sebagai tantangan. Mejangkau sesuatu yang terhambat oleh rasa malu, perfeksionis, dan *self handicapping*.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, dapat kita simpulkan bahwa aspek dari resiliensi terdiri dari regulasi emosi, kontrol impuls, analisis kausal, efikasi diri, realistis, empati, keterjangkauan. Teori yang dikemukakan oleh Reivich K. & Shatte A. (2002) ini akan dijadikan acuan dalam pembuatan skala penilaian resiliensi.

2.1.2.3 Karakteristik Individu yang Memiliki Kemampuan Resiliensi

Menurut Wolin (1999), terdapat tujuh karakteristik utama yang dimiliki oleh individu resilien. Karakteristik inilah yang membuat individu mampu beradaptasi dengan baik saat menghadapi masalah. Mengatasi berbagai hambatan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, yaitu:

1. *Insight*

Insight adalah mental untuk bertanya pada diri sendiri dan menjawab dengan jujur. Hal ini untuk membantu individu dapat memahami diri sendiri dan orang lain, serta dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah dalam hidup seseorang. Kemandirian melibatkan kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara jujur pada diri sendiri dan peduli pada orang lain.

3. Hubungan

Seorang yang resilien dapat mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan, atau memiliki *role model* yang sehat.

4. Inisiatif

Inisiatif melibatkan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri atau masalah yang dihadapi. Individu yang resilien bersikap proaktif bukan reaktif bertanggung jawab dalam pemecahan masalah, selalu berusaha memperbaiki diri ataupun situasi yang dapat diubah serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.

5. Kreativitas

Kreativitas melibatkan kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan *alternative* dalam menghadapi tantangan hidup. Individu yang resilien tidak terlibat dalam perilaku *negative* sebab ia mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap perilaku dan membuat keputusan yang benar. Kreativitas juga melibatkan daya imajinasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri dalam seni, serta membuat seseorang mampu menghibur dirinya sendiri saat menghadapi kesulitan.

6. Humor

Humor adalah kemampuan untuk melihat sisi terang dari kehidupan mentertawakan diri sendiri dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang tantangan hidup dengan cara yang baru dan lebih ringan.

7. Moralitas

Moralitas atau orientasi pada nilai-nilai ditandai dengan keinginan untuk hidup secara baik dan produktif. Individu yang resilien dapat mengevaluasi berbagai hal dan membuat keputusan yang tepat tanpa rasa takut akan pendapat orang lain. Mereka juga dapat mengatasi kepentingan diri sendiri dalam membantu orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang memiliki kemampuan resiliensi yaitu; *insight*, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreativitas, humor dan moralitas.

2.1.2.4. Sumber Pembentukan Resiliensi

Menurut Grotberg (1999), ada beberapa sumber dari resiliensi yaitu sebagai berikut:

1. *I have* (aku punya)

I have Merupakan sumber resiliensi yang berhubungan dengan pemaknaan remaja terhadap besarnya dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial terhadap dirinya. Sumber *I have* ini memiliki beberapa kualitas yang memberikan sumbangan bagi pembentukan resiliensi, yaitu:

- a) Hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan penuh
- b) Struktur dan peraturan di rumah
- c) Model-model peran
- d) Dorongan untuk mandiri (otonomi)
- e) Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan.

2. *I am* (aku ini)

I am merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi.

Beberapa kualitas pribadi yang mempengaruhi *I am* adalah sebagai berikut :

- a) Disayang dan disukai oleh banyak orang
- b) Mencinta, empati dan kepedulian pada orang lain
- c) Bangga dengan dirinya sendiri
- d) Bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri dan menerima konsekuensinya
- e) Percaya diri, optimis dan penuh harap.

3. *I can* (aku dapat)

I can adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh remaja sehubungan dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal.

Keterampilan-keterampilan ini meliputi :

- a) Berkomunikasi
- b) Memecahkan masalah
- c) Mengelola perasaan dan impuls-impuls

- d) Mengukur tempramen sendiri dan orang lain
- e) Menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga sumber resiliensi menurut Grotberg (1999) yaitu *I Have* (sumber dukungan eksternal), *I Am* (kemampuan individu), serta *I Can* (kemampuan sosial dan interpersonal).

2.1.2.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Everall, Allrows dan Paulson (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi terdiri dari tiga faktor, yakni faktor individu, keluarga, komunitas.

1. Faktor Individu

Yang dimaksud faktor individu adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yang mampu membuat seseorang menjadi resilien. Hal-hal yang termasuk dalam faktor individu ini antar lain:

a. Fungsi kognitif atau intelegensi

Individu dengan intelegensi yang baik memiliki kemampuan resiliensi yang lebih baik. Levin (2002) menyatakan kecerdasan yang dimaksud tidak selalu *intelligence quotient* (IQ) yang baik, namun bagaimana seseorang dapat mengaplikasikan kecerdasannya untuk dapat memahami orang lain maupun diri sendiri dalam banyak situasi.

b. Strategi *coping*

Penelitian mengindikasikan bahwa remaja yang resilien memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dan menggunakan

problem focused coping atau fokus terhadap permasalahan sebagai strategi mengatasi masalahnya.

c. *Locus of Control*

Membuat individu menjadi resilien adalah yang cenderung ke dalam diri yaitu internal *locus of control*, di mana dengan begitu individu memiliki keyakinan dan rasa percaya, cenderung memiliki tujuan, harapan, rencana pada masa depan dan ambisi bahwa dirinya memiliki kemampuan.

d. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki tentang dirinya secara fisik, psikologis, moral dan sosial (Berzonsk, 1981 dalam Everall, Altrows & Paulson, 2006). Konsep diri yang positif mendukung penguasaan diri dan memiliki performa lebih baik karena telah mengerti dirinya (Howard & Johnson, dalam Everall, Altrows & Paulson, 2006). Beberapa penelitian juga menemukan bahwa konsep diri yang positif dan harga diri yang baik membuat individu menjadi resilien.

2. Faktor Keluarga

Faktor keluarga meliputi dukungan dari orang tua, ataupun anggota keluarga lain yang berpengaruh terhadap tumbuhnya resiliensi seseorang individu (Everall, Altrows & Paulson, 2006). Karena keluarga terdekatlah yang mengerti karakter anak, sehingga respon dan dukungan terhadap anak akan lebih tepat ketika keluarga yang melakukan peran penting ini (Everall, Altrows & Paulson, 2006). Beberapa penelitian serupa menjelaskan bahwa individu yang menerima secara langsung arahan dan dukungan dari orang tua

dalam keadaan yang buruk akan lebih merasa termotivasi, optimis dan yakin bahwa individu tersebut mampu untuk menjadi sukses

3. Faktor Komunitas atau Eksternal

Faktor komunitas yang mempengaruhi resiliensi individu adalah kondisi sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, afeksi, dan perilaku individu untuk menyikapinya (Everall, Altrows & Paulson, 2006). Kondisi sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi akses yang didapatkan, pemerataan fasilitas, pertumbuhan kemampuan resiliensi individu dalam lingkup lebih luas. Pada situasi yang buruk, individu yang resilien lebih sering mencari dan menerima dukungan juga kepedulian dari orang dewasa selain orang tua, seperti guru, pelatih, konselor sekolah, kepala sekolah dan tetangga. Begitu pula dengan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, juga lingkungan yang baik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Everall (2006) di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi antara lain faktor individu, faktor keluarga dan faktor komunitas. Dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, variabel yang paling banyak mempengaruhi resiliensi adalah strategi *coping* dan konsep diri yang merupakan faktor internal atau individu.

2.1.3. Optimisme

2.1.3.1. Pengertian Optimisme

Optimis dalam KBBI diartikan sebagai orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal sedangkan optimistis didefinisikan sebagai bersifat optimis atau penuh harapan. Menurut Wardyah (2005) optimis merupakan individu yang memperkirakan hal baik yang terjadi pada dirinya, sedangkan pesimis adalah individu yang memperkirakan dirinya akan mengalami hal buruk. Optimisme menurut KBBI adalah paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan atau sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal.

Optimisme merupakan *expectancy* (ekspektasi) bahwa akan lebih banyak hal baik yang terjadi daripada hal buruk di masa depan (Maghfirah, 2013). Individu optimis saat menghadapi kesulitan akan terus berusaha mencapai tujuan dan akan menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dengan menggunakan strategi *coping* yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Sikap optimis disebut dengan optimisme. Optimisme adalah kepercayaan bahwa kejadian di masa depan akan memiliki hasil yang positif (Scheier, Charles, dan Michael, 2001). Shapiro (2003) menjelaskan bahwa optimisme adalah kebiasaan berfikir positif. Konseptualisasi optimisme merupakan cakupan dari variabel- variabel biologis dimana optimisme dianggap sebagai hasil dari gaya penjelasan tertentu (*explonatory style*) dan lebih pada pendekatan kognitif.

Goordin et al (2017) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal- hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan

individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya di masa depan. Optimisme mengharapkan hal baik akan terjadi dan masalah yang terjadi akan terselesaikan dengan hasil akhir yang baik. Individu optimis juga mempunyai area kepuasan hidup yang lebih luas. Berdasarkan pemaparan di atas optimisme adalah kepercayaan bahwa kejadian di masa depan akan memiliki hasil yang bersifat positif.

Optimisme adalah salah satu komponen psikologi positif yang dihubungkan dengan emosi positif dan perilaku positif yang menimbulkan kesehatan, hidup yang bebas stres, hubungan sosial dan fungsi sosial yang baik (Daraei & Ghaderi, 2012). Terdapat dua pandangan utama mengenai optimisme, “*the explanatory style*” dan “*the dispositional optimism view*” yang juga disebut sebagai “*the direct belief view*” (Scheier, dkk., 2001):

1. *Explanatory Style*

Explanatory style atau juga biasa disebut *attributional style* merupakan pandangan yang melihat bahwa dalam menentukan kepercayaan seseorang, ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu. Pandangan ini didasarkan pada *person's attributional style* (Scheier, dkk, 2001). *Explanatory style* dibentuk oleh cara kita mempersepsikan, menjelaskan pengalaman masa lalu. Jika persepsi atau penjelasan yang dipegang adalah negatif maka individu akan cenderung mengharapkan hasil yang negatif pada masa depan. Perasaan *learned helplessness* berlebihan dan kepercayaan bahwa individu tidak dapat merubah pandangannya terhadap dunia.

Masalah dengan menggunakan *attributional theory* dalam memahami optimisme adalah bahwa hal tersebut dapat menjadi sangat kompleks dan bersifat subjektif didasarkan pada *self report* pengalaman masa lampau (Scheier, dkk., 2001). Berdasarkan *explanatory style*, individu yang percaya pengalaman masa lalunya positif dan ingatan-ingatan negatif adalah di luar kontrol mereka (faktor eksternal) dikatakan bahwa mereka memiliki positif *explanatory style* atau orang yang optimis, sedangkan orang yang menyalahkan diri sendiri terhadap kemalangan (faktor internal) dan percaya bahwa mereka tidak akan pernah mendapat sesuatu dikatakan memiliki *negative explanatory style* atau orang yang pesimis.

2. *Dispositional Optimisme*

Konstruk ini berusaha untuk mempelajari optimisme melalui kepercayaan langsung individu mengenai kejadian masa depan. Pendekatan ini lebih fokus pada kepercayaan optimistik mengenai masa depan, dibanding dengan *attributional theory* yang berusaha memahami mengapa individu optimis atau pesimis dan bagaimana mereka bisa menjadi seperti itu. Scheier & Carver (2001) menyatakan bahwa optimisme adalah kecenderungan disposisional individu untuk memiliki ekspektasi positif secara menyeluruh meskipun individu menghadapi kemalangan atau kesulitan dalam kehidupan.

Optimisme merupakan sikap selalu memiliki harapan baik dalam segala hal serta kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain optimisme adalah cara berpikir atau paradigma berpikir positif (Scheier & Carver, 2001). Orang yang optimis adalah orang yang memiliki ekspektasi yang

baik pada masa depan dalam kehidupannya. Masa depan mencakup tujuan dan harapan-harapan yang baik dan positif mencakup seluruh aspek kehidupannya (Scheier & Carver, 2001).

Konsep optimisme dan pesimisme fokus kepada ekspektasi individu terhadap masa depan. Konsep ini memiliki ikatan dengan teori psikologi mengenai motivasi, yang disebut dengan *expectancy-value theories*. Beberapa teori juga menyatakan optimisme dan pesimisme mempengaruhi perilaku dan emosi seseorang. *Expectancy-value theories* adalah teori yang dimulai dengan ide bahwa perilaku ditujukan untuk pencapaian tujuan (*goal*) yang diinginkan (Carver & Scheier, 1993). *Goal* adalah tindakan, state akhir, atau nilai yang individu lihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan. Individu akan mencoba mencocokkan perilaku, mencocokkan dengan diri mereka sendiri terhadap apa yang mereka lihat yang mereka inginkan, dan mereka akan mencoba untuk menghindari yang tidak mereka inginkan.

Konsep utama lainnya adalah *expectancies*: perasaan percaya diri atau ragu-ragu mengenai kemampuan meraih tujuan (*goal*). Hanya dengan kepercayaan diri yang cukup yang individu berusaha mencapai tujuan. Optimisme akan mengarahkan individu untuk selalu memiliki hasil yang baik dan menyenangkan akan masa depannya.

Dari prinsip ini, muncul beberapa prediksi mengenai orang yang optimis dan orang yang pesimis. Ketika berhadapan dengan sebuah tantangan, orang yang optimis lebih percaya diri dan persisten, meskipun progresnya sulit dan lambat.

Orang yang pesimis lebih ragu-ragu dan tidak percaya diri. Perbedaan juga jelas terlihat dalam menghadapi kesengsaraan.

Orang yang optimis percaya bahwa kesengsaraan dapat ditangani dengan berhasil. Orang yang pesimis menganggap sebagai bencana. Hal ini dapat mengarahkan pada perbedaan tingkah laku yang berhubungan dengan resiko kesehatan, mengambil pencegahan pada lingkungan yang beresiko, kegigihan dalam mencoba mengatasi ancaman yang ada.

Selain respon perilaku, individu juga mengalami pengalaman emosi pada kejadian dalam kehidupan. Kesulitan-kesulitan merangsang beberapa perasaan yang merefleksikan baik distres dan tantangan. Keseimbangan antara perasaan-perasaan tersebut berbeda antara orang yang optimis dan pesimis. Karena orang yang optimis mengharapkan *good outcome*, mereka cenderung mengalami perpaduan emosi yang lebih positif. Karena orang yang pesimis mengharapkan *bad outcome*, mereka mengalami perasaan-perasaan yang lebih negatif seperti kecemasan, kesedihan, keputusasaan (Scheier & Carver, 2001).

Penelitian juga menunjukkan optimisme memiliki efek terhadap bagaimana individu menghadapi situasi baru atau sulit. Ketika berhadapan dengan situasi sulit, orang yang optimis akan lebih memiliki reaksi emosi dan harapan yang positif, mereka berharap akan memperoleh hasil yang positif meskipun hal tersebut sulit, mereka cenderung menunjukkan sikap percaya diri dan persisten. Orang yang optimis juga cenderung untuk menganggap kesulitan dapat ditangani dengan berhasil dengan suatu cara atau cara lain dan mereka lebih melakukan aktif.

Berdasarkan konsep mengenai optimisme di atas, terdapat dua pandangan mengenai optimisme yaitu *explanatory style* dan *dispositional optimism*, dalam penelitian ini, konsep optimisme yang digunakan adalah *dispositional optimism* yaitu kecenderungan disposisional individu untuk memiliki ekspektasi positif secara menyeluruh meskipun individu menghadapi kemalangan atau kesulitan dalam kehidupan. Rasa optimis yang muncul dari dalam diri seseorang ditunjukkan dengan adanya sikap selalu memiliki harapan baik dalam segala hal serta kecenderungan untuk mengharapkan hasil yang menyenangkan, dengan kata lain optimisme adalah cara berpikir atau paradigma berpikir positif.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa optimisme adalah cara pandang seseorang terhadap kejadian atau pengalaman yang dialaminya secara positif, mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik, tidak takut pada kegagalan, realistis dalam memandang suatu masalah untuk berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

2.1.3.2. Ciri-Ciri Optimisme

Ciri-ciri optimisme menurut pandangan para ahli. Seligman (2005) mengatakan bahwa orang yang optimis percaya bahwa kegagalan hanyalah suatu kemunduran yang bersifat sementara dan penyebabnya pun terbatas, mereka juga percaya bahwa hal tersebut muncul bukan diakibatkan oleh faktor dari dalam dirinya, melainkan diakibatkan oleh faktor luar.

Ginnis (1995) mengatakan bahwa orang optimis mempunyai ciri-ciri yang khas, yaitu:

1. Jarang terkejut oleh kesulitan. Hal ini dikarenakan orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.
2. Mencari pemecahan sebagian permasalahan. Orang optimis berpandangan bahwa tugas apa saja, tidak peduli sebesar apapun masalahnya bisa ditangani kalau kita memecahkan bagian-bagian dari yang cukup kecil. Mereka membagi pekerjaan menjadi kepingan-kepingan yang bisa ditangani.
3. Merasa yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depan mereka. Individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu mereka bertahan lebih lama setelah lain-lainnya menyerah.
4. Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur. Orang yang menjaga optimismenya dan merawat antusiasmenya dalam waktu bertahun-tahun adalah individu yang mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan entropi (dorongan atau keinginan) pribadi, untuk memastikan bahwa sistem tidak meninggalkan mereka.
5. Menghentikan pemikiran yang negatif. Optimis bukan hanya menyela arus pemikirannya yang negatif dan menggantikannya dengan pemikiran yang lebih logis, mereka juga berusaha melihat banyak hal sedapat mungkin dari segi pandangan yang menguntungkan.
6. Meningkatkan kekuatan apresiasi. Kita mengetahui bahwa dunia ini, dengan semua kesalahannya adalah dunia besar yang penuh dengan hal-hal baik untuk dirasakan dan dinikmati.

7. Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses. Optimis akan mengubah pandangannya hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif.
8. Selalu gembira bahkan ketika tidak bisa merasa bahagia. Optimis berpandangan bahwa dengan perilaku ceria akan lebih merasa optimis
9. Merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur. Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.
10. Suka bertukar berita baik. Optimis berpandangan, apa yang kita bicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati kita.
11. Membina cinta dalam kehidupan. Optimis saling mencintai sesama mereka. Individu mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu memperhatikan orang-orang yang sedang berada dalam kesulitan, dan menyentuh banyak arti kemampuan. Kemampuan untuk mengagumi dan menikmati banyak hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat yang membantu mereka memperoleh optimisme.
12. Menerima apa yang tidak bisa diubah. Optimis berpandangan orang yang paling bahagia dan paling sukses adalah yang ringan kaki, yang berhasrat mempelajari cara baru, yang menyesuaikan diri dengan sistem baru setelah sistem lama tidak berjalan. Ketika orang lain membuat frustrasi dan mereka

melihat orang-orang ini tidak akan berubah, mereka menerima orang-orang itu apa adanya dan bersikap santai.

Menurut Carver dan Scheier (1993) mengungkapkan ciri- ciri orang yang optimis sebagai berikut:

1. Percaya diri

Merasa percaya diri dan yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depannya, individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membant dirinya lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena merasa yakin semua yang dikerjakan akan berjalan dengan baik.

2. Berharap sesuatu yang baik terjadi

Seseorang yang optimis yakin bahwa sesuatu yang baik yang akan terjadi pada dirinya. Meskipun sedang menghadapi situasi yang sulit, orang optimis akan tetap yakin bahwa dapat menyelesaikannya dan pada akhirnya akan mendapat sesuatu yang baik.

3. Mempunyai gaya penjelasan yang fleksibel

Orang yang optimis mempunyai gaya penjelasan yang fleksibel dalam memandang kejadian yang menimpa dirinya, sedangkan orang yang pesimis mempunyai gaya penjelasan yang kaku.

4. Jarang terkena stres dalam menghadapi situasi yang sulit.

Hal ini mungkin disebabkan karena orang yang optimis akan selalu mempunyai pandangan yang positif terhadap situasi buruk yang sedang

dihadapi. Orang yang optimis biasanya akan mencari jalan keluar yang lain apabila sedang mengalami kesusahan dan usahanya gagal. Oleh karena itu orang yang optimis cenderung jarang terkena stress.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri dari optimisme adalah; percaya diri terhadap masa depan, percaya suatu yang baik akan terjadi, mempunyai sudut pandang luas atau fleksibel, dan mencari jalan keluar dari suatu permasalahan.

2.1.3.3. Aspek-Aspek Optimisme

Menurut Seligman, Rashid, dan Parks, (2006) aspek optimisme adalah:

1. Permanensi

Gaya penjelasan peristiwa ini menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu bersifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanence*). Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) percaya bahwa penyebab kejadian-kejadian buruk yang menimpa mereka bersifat permanen selalu hadir mempengaruhi hidup mereka. Orang-orang yang melawan ketidakberdayaan (optimis) percaya bahwa penyebab kejadian buruk itu bersifat sementara.

2. Pervasif (Universal- Spesifik)

Permanen adalah masalah waktu, pervasif adalah masalah ruang. Individu yang pesimis, menyerah disegala area ketika kegagalan menimpa satu area. Individu yang optimis mungkin memang tidak berdaya pada satu bagian kehidupan, tapi ia melangkah dengan mantap pada bagian lain.

3. Personalisasi

Personalisasi adalah bagaimana individu melihat asal masalah, dari dalam dirinya (internal) atau luar dirinya (eksternal).

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek dari optimisme yaitu permanensi, pervasif, dan personalisasi. Teori yang dikemukakan oleh Seligman, Rashid, dan Parks, (2006) ini akan dijadikan acuan dalam pembuatan skala penilaian optimisme.

2.1.3.4. Manfaat Optimisme

Whelen (1997) melaporkan bahwa optimisme memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan, penyesuaian diri setelah operasi kanker, operasi jantung koroner, penyesuaian di sekolah dan dapat menurunkan depresi serta ketergantungan alkohol. Optimisme dalam jangka panjang juga bermanfaat bagi kesejahteraan dan kesehatan fisik dan mental, karena membuat individu lebih dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, pekerjaan, perkawinan, mengurangi depresi dan lebih dapat menikmati kepuasan hidup serta merasa bahagia (Scheier, Carver, Bridges 1994).

Menurut Segerstrom, Taylor, Kemeny, dan Fahey (1998), ada 3 manfaat optimisme yaitu:

1. Optimisme dapat mengurangi *mood negative* yang dapat merubah imun ketika stres.

2. *Dispositional optimism* dapat menghindari penggunaan coping menghindar, pasif, dan menyerah, yang berhubungan dengan memberikannya status imun dan kesehatan.
3. Optimisme dapat meningkatkan fungsi adaptif pada perilaku sehat.

Di dalam bidang kesehatan, optimisme mampu meningkatkan kesehatan tubuh, sistem kekebalan, kebiasaan hidup sehat, membuat hidup lebih lama, serta dapat mengurangi depresi, infeksi dalam tubuh dan mempengaruhi terhadap penyakit, sedangkan dalam bidang sosial, optimisme dapat meningkatkan kepercayaan diri, harga diri, mengurangi sikap pesimis, membuat individu lebih dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial serta dapat menikmati kepuasan hidup dan merasa bahagia. Selain itu dengan adanya optimisme akan membuat orang lebih sukses di sekolah, pekerjaan, menggunakan waktu lebih bersemangat, lebih berprestasi dalam potensinya (Segerstrom, 1998).

Berdasarkan beberapa penjelasan yang ada dapat ditarik kesimpulan, bahwa optimisme mempunyai banyak manfaat diantaranya membuat individu selalu berfikir positif, memberikan dampak yang baik terhadap kesehatan dan banyak lagi manfaat lainnya.

2.1.3.5. Faktor-Faktor Optimisme

Menurut Seligman (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi optimis, yaitu pesimis, pengalaman bergaul dengan orang lain, dan prasangka yang dibangun dalam diri. Terciptanya optimisme tidak lepas dari karakter kepribadian yang dimiliki seseorang. Ada beberapa hal yang mempengaruhi cara berfikir

optimis dalam diri seseorang, diantaranya dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya. Vinacle (1988) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pola pikir optimis-pesimis, yaitu:

1. Faktor Etnosentris

Faktor etnosentris yaitu sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok atau jenis lain. Faktor etnosentris ini berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan.

2. Faktor Egosentris

Faktor egosentris yaitu sifat-sifat yang dimiliki tiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas hal yang mempengaruhi cara berfikir optimis dalam diri seseorang, diantaranya dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya yaitu faktor egosentris dan faktor etnosentris.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Hubungan Resiliensi dengan *School Well-Being*

Sekolah ideal merupakan sekolah yang mampu mengaktualisasikan potensi siswa secara holistik sehingga membuat siswa-siswanya merasa sejahtera (*well-being*) karena kesejahteraan siswa (*well-being*) mempengaruhi hampir seluruh

aspek bagi optimalisasi fungsi siswa di sekolah (Frost, 2010). Siswa merasa sejahtera ketika merasa aman, nyaman, bahagia dan sehat ketika di sekolah.

Konsep *well-being* didasarkan pada teori sosiologi tentang kesejahteraan (*having, loving, Being*) dari Allard (Konu et al.2002). Kesejahteraan dan terkait konsep telah diukur menggunakan berbagai instrumen yaitu indeks kepuasan hidup (Neugarten, 2011), kuesioner kesehatan umum (Goldberg, 2018), *general well-being* (Dupuy, 2014) dan Kebahagiaan Oxford (Argyle et al., 2017). Konu & Rimpela (2002) menjelaskan empat hal yang mempengaruhi *school well-being* di sekolah yaitu kondisi lingkungan sekolah (fisik dan organisasi, layanan dan keamanan), relasi sosial (murid, guru, staf sekolah), pemenuhan diri (kesempatan belajar sesuai dengan kapabilitas, mendapatkan umpan balik, semangat), serta status kesehatan.

Konsep *school well-being* merupakan konsep yang aplikatif digunakan pada dunia pendidikan. Keempat dimensi *School well-being* belum dipahami oleh pengelola pendidikan dasar dan menengah secara menyeluruh. Walaupun ini sudah dilaksanakan namun belum sistematis dan terencana dalam penerapan *school well-being*. Padahal *school well-being* di lingkungan sekolah kemampuan untuk menghadapi segala tantangan dengan perjuangan yang keras dalam mengembangkan potensi diri merupakan bagian dari kesejahteraan psikologis di sekolah. Dalam melakukan pengembangan potensi diri selain berada dalam keadaan yang baik, individu juga memerlukan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan bahkan ancaman dan tantangan (Rodgers & Rose, 2012). Resiliensi ditandai dengan keadaan dimana

seseorang dapat mempertahankan sikap positif dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan (Connor & Davidson, 2013)

Resiliensi menjadi alternatif pada kesejahteraan psikologis di sekolah dengan meminimalisir tingkat stres individu. Individu dengan resiliensi rendah maka dapat memperburuk tingkat kesejahteraan (Gowri, 2018). Resiliensi diukur sejauh mana seseorang dapat mempertahankan serangkaian atribut positif dalam menghadapi berbagai tantangan, tuntutan dan tekanan dalam pekerjaannya. Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi individu diantaranya dukungan sosial, *locus of control* dan *cognitive skill* (Vinayak, S., & Judge, J. (2018).). Resiliensi juga dihasilkan dari interaksi antara aspek psikologis, perilaku, kognitif dan regulasi emosi. (Olsen, 2017)

2.2.2. Hubungan Optimisme dengan *School Well-Being*

School well-being merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Konu dan Rimpela berdasarkan teori *well-being* yang dikemukakan oleh Allardt. Allardt menjelaskan bahwa *well-being* merupakan suatu kondisi ketika kebutuhan-kebutuhan dasar dari seseorang dapat dipenuhi dengan baik, seperti kebutuhan berupa material dan non material (Hongwidjojo, et, al : 2018).

Menurut Diener 1984 (dalam Tian, 2008) menerangkan bahwa *well-being* adalah konstruk multidimensional yang berdampak pada sikap positif seperti emosi yang positif peserta didik. Kemudian jika *well-being* negatif maka akan mempengaruhi emosi yang negatif, misalnya kecemasan. Siswa yang memiliki

well-being yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan hidup dan emosional positif.

Keyes dan Water-man (Bornstein, Davidson, Keyes, & Moore, 2003) menjelaskan bahwa *school well-being* merupakan hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, serta tujuan dan aspirasi. Hal ini didukung oleh penjelasan Pervin (Bornstein dkk, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu seperti saat pergi ke sekolah. Konsep tersebut memiliki harapan bahwa kesejahteraan sekolah siswa sangat penting. Hal ini perlu diperhatikan seperti perasaan siswa dalam menilai kelayakan sekolah dalam proses belajar mengajar yang mampu memberikan dukungan, rasa aman, dan nyaman. Selain itu, keadaan rumah siswa dan lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap sekolah sehingga terbentuklah sebuah model *school well-being*.

2.2.3. Hubungan Resiliensi dan Optimisme dengan *School Well-Being*

Sekolah merupakan sarana yang potensial dalam membentuk kepribadian individu. Suasana sekolah bisa mempengaruhi perkembangan anak antara lain pada aspek identitas diri, keyakinan akan kemampuan diri, gambaran mengenai kehidupan, hubungan antar pribadi, batasan norma antara yang baik dan buruk, serta konsep akan sistem sosial (Ahmad, 2010).

Penelitian Hirsch dan Rapkin (dalam Mullis & Irvin, 2000) menemukan bahwa selama masa sekolah, siswa pasti mengalami penilaian pada kepuasan di

sekolah serta menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan permasalahan akademis maupun non akademis secara negatif. Penilaian subjektif siswa tentang sekolah dalam hal ini yaitu tentang pelayanan dan fasilitas sekolah, hubungan sosial, kesempatan yang diberikan sekolah, dan kondisi kesehatan remaja di sekolah. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk menciptakan kondisi dimana siswa memiliki persepsi yang baik terhadap lingkungan sekolah sehingga menciptakan kesejahteraan yang baik pada remaja di sekolah. Menurut Moore dkk (dalam Keyes, 2008) kesejahteraan pada anak biasanya ditandai dengan adanya perilaku positif yang berhubungan dengan baiknya performa akademik anak, hubungan interpersonal yang baik, serta tidak adanya masalah perilaku pada anak seperti penurunan prestasi, ketidakhadiran di kelas, kurangnya perilaku prososial serta masalah kesehatan mental siswa.

Allardt (dalam Konu & Rimpelä, 2002) mendefinisikan *school well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan material maupun non-material. Berdasarkan konsep *well-being* yang dikemukakan Allardt, Konu dan Rimpelä (2002) kemudian mengembangkan *well-being* dalam konteks sekolah yang dinamakan *school well-being* yang didalamnya terdapat dimensi *having*, *loving*, *being*, dan *health*. Keempat dimensi *school well-being* sudah menyeluruh untuk menggambarkan *well-being* siswa selama di sekolah.

Kesejahteraan di sekolah atau dikenal dengan istilah *school well-being* merupakan masalah yang jarang diperhatikan pendidik, karena banyak pendidik yang memaknai kesejahteraan hanya dari terpenuhinya kebutuhan sandang dan

pangan pada anak, padahal *school well-being* dapat meningkatkan afeksi yang baik terhadap sekolah dan kegiatan belajarnya. Pemenuhan kebutuhan anak dan hubungan baik antara guru dengan siswa dapat meningkatkan kesehatan mental anak (Wyn, et al, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *school well-being* berdasarkan teori Keyes dan Waterman (2008) yang telah disesuaikan dengan konteks siswa di sekolah, antara lain: (1) Jenis kelamin. (2) Tujuan dan aspirasi. (3) Karakteristik kepribadian; resiliensi, *self efficacy*, (4). Faktor internal; optimisme, kecerdasan emosi, (5) Teman dan waktu luang. (6) Peran sosial. (7) Hubungan dan ikatan sosial. Dari faktor-faktor tersebut peneliti memfokuskan pada faktor resiliensi dan optimisme.

Sagone, Elvira, dan Caroli (2014) yang menemukan bahwa resiliensi mampu meningkatkan *school well-being*. Dalam menghadapi beberapa perilaku siswa dan tantangan dalam kelas seorang guru memerlukan resiliensi dengan memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas dan mengatasi segala permasalahan dengan baik (Gibbs, 2014). Ketika individu memiliki resiliensi tinggi, mereka cenderung akan lebih kuat ketika berada pada kondisi yang buruk dan ketika mengalami perubahan mereka akan merasa lebih mudah beradaptasi

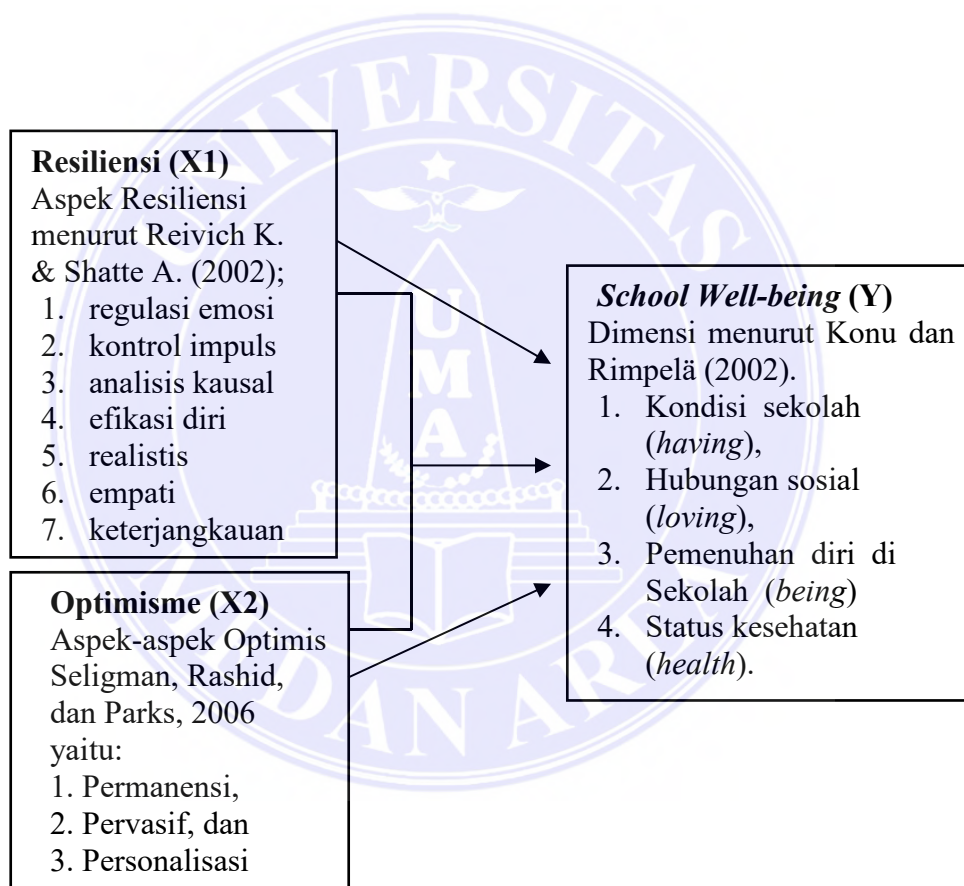
Selain resiliensi, kepribadian merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesejahteraan psikologis di sekolah adalah optimisme. Optimisme juga meningkatkan kesehatan psikologis yang diharapkan mempengaruhi perilaku individu ke arah yang positif. Individu yang optimis selalu menghadapi segala sesuatu dengan positif, sehingga hal tersebut akan membantunya untuk

menghadapi tantangan hidup. Menurut Cousins, Tomlinso, Cohen, dan McMurtry (2016) emosi positif dari optimisme dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif, memperluas perhatian, meminimalkan emosi negatif, dan mempromosikan ketahanan dalam menanggapi kesulitan. Shaheen, Andleeb, Ahmad dan Bano (2014) mengatakan bahwa individu dengan optimisme yang tinggi akan memiliki harapan positif terhadap setiap masalah, sehingga mereka cenderung tidak terkena gangguan mental dan fisik karena tidak terdapat ketegangan dan kecemasan. Seseorang yang memiliki optimisme rendah menurut Shaheen, Andleeb, Ahmad dan Bano (2014) kurang mampu dalam menghadapi kesulitan karena mereka tidak tertarik akan sebuah tantangan.

Individu yang sehat mampu menyeimbangkan segala aktivitas yang dilakukan dengan memahami keadaan sosial yang sesuai dengan kehidupannya (Gaydarov, 2014), menciptakan lingkungan sekolah yang optimis dan memberikan pengajaran yang efektif (Johal & Pooja, 2016). Individu yang bahagia cenderung akan terhindar dari stress dalam pekerjaannya serta memiliki tujuan yang tepat.

Mengingat pentingnya kesejahteraan psikologis siswa di sekolah, Mangestuti, dkk (2020) melakukan penelitian terhadap 320 siswa yang diambil secara acak dari 4 sekolah di Jawa Timur. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh secara langsung sebesar 1,398 ($p > 0,01$) dan optimis sebesar 0,312 ($p > 0,01$) terhadap kesejahteraan siswa di sekolah. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya faktor resiliensi dan optimisme untuk diperhatikan dalam upaya mengembangkan kesejahteraan siswa di sekolah.

Dari uraian di atas maka kerangka penelitian adalah sebagai berikut dapat dilihat pada gambar 2.1:

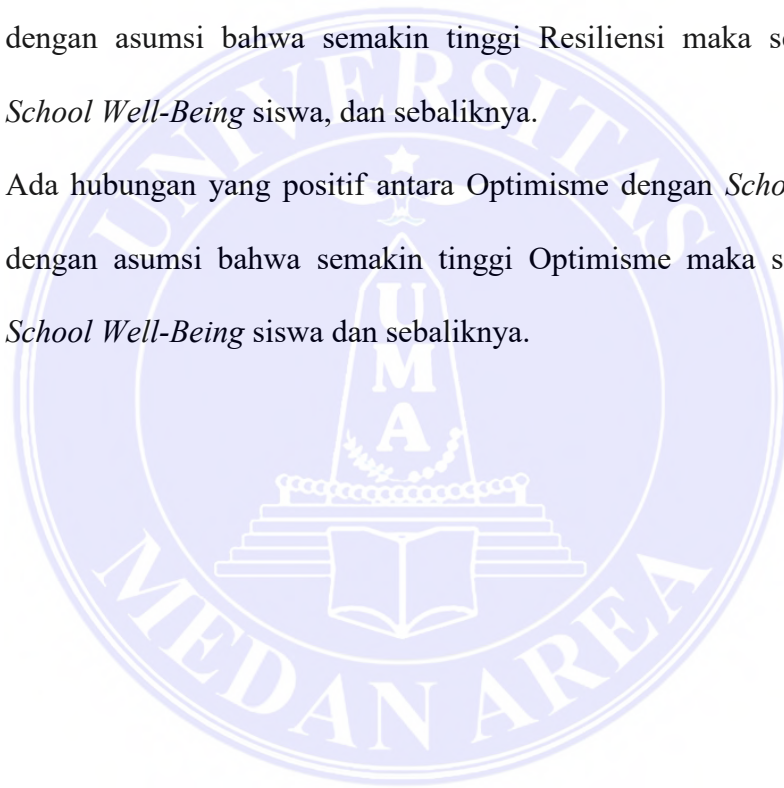


Gambar 2.1: Kerangka Penelitian

2.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Hubungan yang positif antara Resiliensi dan Optimisme dengan *School Well-Being* dengan asumsi bahwa semakin tinggi Resiliensi dan Optimisme maka semakin tinggi *School Well-Being* siswa, dan sebaliknya semakin rendah Resiliensi dan Optimisme maka semakin rendah *School Well-Being* siswa.
2. Ada hubungan yang positif antara Resiliensi dengan *School Well-Being* dengan asumsi bahwa semakin tinggi Resiliensi maka semakin tinggi *School Well-Being* siswa, dan sebaliknya.
3. Ada hubungan yang positif antara Optimisme dengan *School Well-Being* dengan asumsi bahwa semakin tinggi Optimisme maka semakin tinggi *School Well-Being* siswa dan sebaliknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010) penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan dengan apa adanya.

Metode penelitian di sini adalah merupakan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological*). Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan korelasional.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Swasta Siti Hajar Medan yang beralamat di Jl. Jamin Ginting Km 11 Medan, Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 20135. Penelitian dilaksanakan bulan Desember 2021 sampai dengan Agustus 2022

3.3. Identifikasi Variabel

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian

1. Variabel bebas : Resiliensi (X1)
Optimisme (X2)
2. Variabel terikat : *School Well-Being* (Y)

3.4. Definisi Operasional

1. *School Well-Being*

School well-being merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan dari keselarasan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa di sekolah. Pengaruh positif di sekolah terlihat dari perasaan positif siswa selama di sekolah, seperti perasaan tenang, menyenangkan dan bahagia. Untuk mengukur *school well-being* digunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi yaitu; (1) kondisi sekolah (*having*), (2) hubungan sosial (*loving*), (3) pemenuhan diri di sekolah (*being*), (4) status kesehatan (*health*).

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan masalah, kesulitan, kekurangnyamanan dan terus bergerak maju (bangkit dari ketidaknyamanan) dalam hal ini individu mampu menghadapi rintangan dan hambatan dengan cara produktif. Untuk mengukur resiliensi digunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek resiliensi yaitu; terdiri dari a). regulasi emosi, b). kontrol impuls, c). analisis kausal, d). efikasi diri, e). realistis, f). empati, g). Keterjangkauan

3. Optimisme

Optimisme adalah cara pandang seseorang terhadap kejadian atau pengalaman yang dialaminya secara positif, mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik, tidak takut pada kegagalan, realistis dalam memandang suatu masalah untuk berusaha mencapai hal terbaik. Untuk mengukur optimisme digunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek optimisme yaitu; a). permanensi, b). pervasif, dan c). Personalisasi

3.5. Populasi dan Sampel

Sugiono (2019) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dengan demikian populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta Siti Hajar yang berjumlah 350 siswa dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	95 siswa
2	Kelas VIII	128 siswa
3	Kelas IX	127 siswa
Total		350 siswa

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 143 orang siswa.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri.

1. Siswa kelas VII dan VIII
2. Hadir pada saat penelitian berlangsung

Dalam penelitian ini peneliti tidak melibatkan kelas IX sebagai sampel penelitian dikarenakan saat penelitian dilaksanakan kelas IX fokus persiapan Ujian Sekolah.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan skala. Metode skala merupakan suatu daftar dari sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada subyek penelitian, digunakan untuk mengungkap suatu kondisi subyek yang hendak diteliti. Kondisi tersebut bersifat pribadi, individual, unik, subyektif yang dapat berupa harapan, tekanan. Skala digunakan dengan anggapan bahwa (Azwar, 2012):

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala *School Well-Being*

Skala *school well-being* disusun berdasarkan dimensi *school well-being* menurut Konu dan Rimpelä (2002). (1) kondisi sekolah (*having*), (2) hubungan sosial (*loving*), (3) pemenuhan diri di sekolah (*being*), (4) status kesehatan (*health*).

Berikut adalah tabel blueprint kisi-kisi penyebaran aitem skala *school well-being* :

Tabel 3.1: Blueprint Kisi-Kisi Penyebaran Aitem Skala *School Well-Being*

No	Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Having</i>	Penilaian siswa dalam aspek material dan non material yang meliputi lingkungan fisik sekolah, pelajaran, jadwal sekolah, hukuman, dan pelayanan di sekolah.	5, 9, 11, 12, 17	8, 19	7
2	<i>Loving</i>	Penilaian siswa terhadap hubungan dengan guru, teman, adanya dinamisasi kelompok, <i>bullying</i> , kerjasama di sekolah maupun di rumah dan keseluruhan atmosfer sekolah	13, 21	14, 24	4
3	<i>Being</i>	Siswa merasa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minatnya	1, 6, 15, 18	7, 22	6
4	<i>Health</i>	Siswa merasa tidak adanya sumber penyakit dan penyakit yang diderita siswa	2, 10, 23	3, 4, 16, 20	7
Total			14	10	24

2. Skala Resiliensi

Skala resiliensi disusun berdasarkan aspek-aspek resiliensi menurut Reivich

K. & Shatte A. (2002), terdiri dari aspek;

- a). Regulasi emosi,
- b). Kontrol impuls,
- c). Analisis kausal,
- d). Efikasi diri,
- e). Realistis,
- f). Empati,
- g). Keterjangkauan

Berikut adalah tabel blueprint kisi-kisi penyebaran aitem skala resiliensi :

Tabel 3.2: Blueprint Kisi-Kisi Penyebaran Aitem Skala Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Regulasi Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi tekanan. • Mampu menampilkan emosi yang wajar, sesuai dengan keadaan. 	2, 18, 24	12	4
2.	Pengendalian dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengendalikan impuls yang muncul dari dalam diri. • Mampu mengendalikan impuls yang muncul dari orang-orang sekitar. 	1, 8, 20, 25	13	5
3.	Analisis kausal	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi suatu masalah. • Mampu menemukan solusi dalam menghadapi suatu masalah 	10, 27	16, 26	4

4.	Efikasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin pada kemampuan diri dalam mengatasi tekanan. • Yakin pada kemampuan diri untuk dapat sukses di masa depan. 	11, 19	9	3
5.	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir positif terhadap keadaan yang dihadapi saat ini. • Berpikir positif akan keadaan yang akan dihadapi dalam masa depan. 	14, 21, 22	4	4
6.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu merasakan kesulitan yang dialami oleh orang lain. • Yakin pada kemampuan sendiri untuk membantu kesulitan orang lain. 	17, 29	6, 7, 30	5
7.	Keterjangkauan	<ul style="list-style-type: none"> • Berani menghadapi resiko dari situasi yang tidak menyenangkan. • Mengambil aspek positif dalam sebuah permasalahan yang sulit. 	5, 15, 23, 28	3	5
Total			20	10	30

3. Skala Optimisme

Skala optimisme disusun berdasarkan aspek-aspek optimisme menurut Seligman, Rashid, dan Parks, (2006) yaitu aspek:

- a). Permanensi,
- b). Pervasif,
- c). Personalisasi

Berikut adalah tabel blueprint kisi-kisi penyebaran aitem skala optimisme :

Tabel 3.3: Blueprint Kisi-Kisi Penyebaran Aitem Skala Optimisme

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem	Jumlah
----	-------	-----------	---------------	--------

			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Permanensi (lama waktu)	Siswa memiliki keyakinan percaya bahwa penyebab kejadian buruk bersifat sementara.	1, 2, 3, 12, 15, 19, 20, 25, 26, 27	22, 28, 29, 30	14
2	Pervasiveness (pengaruh)	Siswa mampu melangkah dengan mantap meski ada tantangan dan halangan yang dihadapi	5, 6, 7, 9, 11, 31	4, 10, 13, 21	9
3	Personalization (sumber)	Kemampuan siswa dalam melihat asal masalah, dari dalam dirinya (internal) atau luar dirinya (eksternal).	8, 14, 17, 18	16, 23, 24	7
Total			20	11	31

3.8. Prosedur Penelitian

Sebuah alat ukur (Skala Psikologis) digunakan, ketiga skala yaitu skala *school well-being*, skala resiliensi dan skala optimisme terlebih dahulu dilakukan uji coba atau try out kepada siswa SMP Swasta Siti Hajar yang berjumlah 80 orang untuk melihat:

1. Validitas

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur.

Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas

yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total (Hadi, 2000), dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
 XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
 X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
 Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 X^2 : Jumlah kuadrat skor X
 Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y
 N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Alpha Cronbach*.

Adapun Formula *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan:

- r_{bt} : Koefisien r setelah dikoreksi
- r_{xy} : Koefisien r sebelum dikoreksi
- SD_x : Standart deviasi skor item
- SD_y : Standart deviasi skor total

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur digunakan metode *Cronbach's Alpha*, metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk Likert. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila "r alpha" positif atau $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, program SPSS secara *default* menggunakan nilai ini (Wibowo, 2012).

Sekaran (dalam Wibowo, 2012) menyatakan untuk melihat suatu data dikatakan reliabel dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dianggap dapat diterima atau cukup baik, dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus berikut (Suliyanto dalam Wibowo, 2012).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir
 σ_1^2 = varian total

Setelah diketahui jumlah aitem yang valid dan tingkat reliabilitasnya memenuhi persyaratan yang berlaku dari masing-masing skala. Lalu dilakukan penyebaran skala terhadap 143 orang siswa.

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas, yaitu Resiliensi (X_1) dan Optimisme (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu *School Well-Being* (Y). Cara yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan analisis statistik. Teknik statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah Analisis Regresi Berganda:

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$$

Dimana:

Y : *School Well-Being*

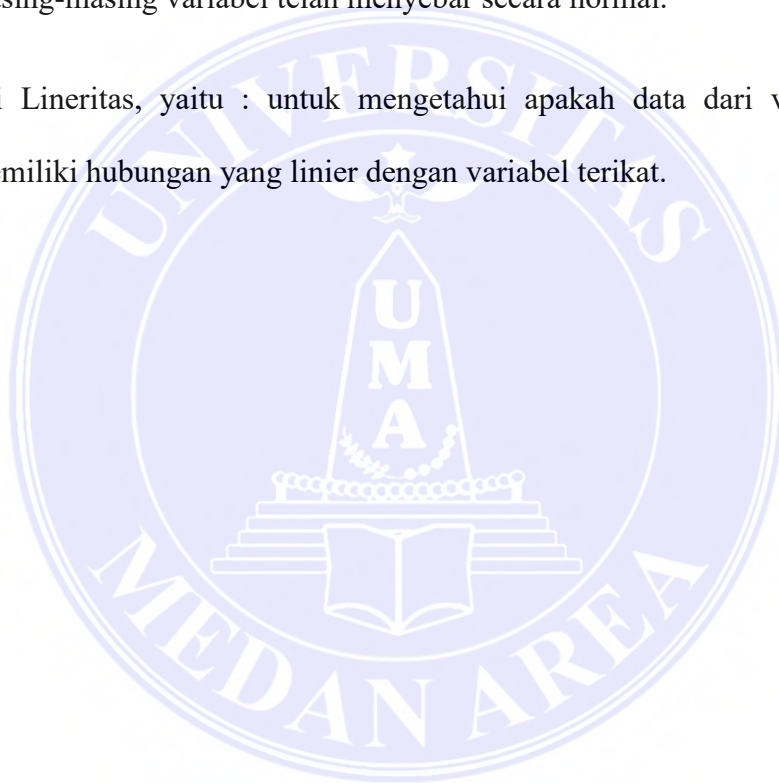
X_1 : Resiliensi

X_2 : Optimisme

- b_0 : besarnya nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$
 b_1 : besarnya pengaruh X_1 terhadap Y dengan asumsi X_2 tetap
 b_2 : besarnya pengaruh X_2 terhadap Y dengan asumsi X_1 tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis Analisa Regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.





BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Resiliensi (X_1) dan Optimisme (X_2) dengan *School Well-Being* (Y), dengan nilai koefisien korelasi (R_{xy}) = 0,716 $p = 0.000 < 0.050$. Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini berarti semakin tinggi Resiliensi dan Optimisme maka semakin tinggi *School Well-Being*. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas (Resiliensi dan optimisme) terhadap *School Well-Being* adalah sebesar 51,3%.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Resiliensi dengan *School Well-Being*, dengan nilai koefisien korelasi (R_{xy}) = 0,514 $p = 0.000 < 0.050$. Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini berarti semakin tinggi Resiliensi maka semakin tinggi *School Well-Being*. Variabel resiliensi memberikan sumbangan efektif kepada variabel *School Well-Being* sebesar 26,4%.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Optimisme dengan *School Well-Being* dengan nilai koefisien korelasi (R_{xy}) = 0,636 $p = 0.000 < 0.050$. Berdasarkan kriteria tersebut maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini berarti semakin tinggi Optimisme maka semakin tinggi *School Well-*

4. *Being*. Variabel optimisme memberikan sumbangan efektif kepada variabel *School Well-Being* sebesar 40,5%.

5.2. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran kepada siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan

Melihat ada pengaruh positif antara resiliensi dan optimisme terhadap *school well-being* siswa SMP Swasta Siti Hajar, maka diharapkan agar siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan *school well-being* dengan menerapkan resiliensi dan optimisme dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran kepada manajemen SMP Swasta Siti Hajar Medan

Agar para guru terus memotivasi siswa untuk dapat mengasah kemampuan siswanya dalam beradaptasi dan mampu menghadapi masalah, dan agar sekolah menyiapkan program pelatihan untuk meningkatkan resiliensi siswa

3. Saran kepada peneliti berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *school well-being*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jati Nantiasia (2010). *Penggunaan School Well-Being Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah*. Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora. Volume 1, Desember 2010.
- Alsa, Asmadi. Dkk. (2015). *Menyusun Model yang Efisien dan Efektif dari Dimensi-Dimensi School Wellbeing untuk Memprediksi Prestasi Belajar Matematika*. JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 42, NO. 1, APRIL 2015: 15 – 33. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- A. Konu, E. Alanen, T. Lintonen and M. Rimpela. (2002). *Factor structure of the School Well-being Model*. *Health Education Research Theory & Practice* Vol.17 no.6 2002 Pages 732–742
- Anne I. Konu and T. P. Lintonen. (2006). *School well-being in Grades 4–12*. *Health Education Research theory & Practice*. Vol.21 no.5 (2006) Pages 633–642 Advance Access publication 1 June 2006
- Anggreni N M, Immanuel A.S. (2019). *School Well Being adalah Sekolah Impianku*. Buletin KPIN, Vol.5 No. 12.
- Bornstein, M.H., Davidson, L., Keyes, C.L.M., & Moore, K.A. (2003). *Dimensions of Well-Being and Mental Health in Adulthood*. *Well-Being: Positive Development*
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2013). *Development of a new resilience scale: The connor-davidson resilience scale (CD-RISC)*. *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Faturochman, dkk. (2012). *Psikologi Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar
- Gilman, R., & Huebner, S. (2003). *A Review of Life Satisfaction research with Children and Adolescents*. *School Psychology Quarterly*, Vol. 18 (2), 192-205.
- Gowri, J. (2018). *Analisis of relationship between resilience and school well being of higher secondary students*. *Indian Journal of Research*, 7(2), 6– 7.
- Howell, A. J. (2009). *Flourishing: Achievement-related correlates of students' well-being*. *The Journal of Positive Psychology*, 4(1), 1–13

- Kolesnik, W.B. (1970). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Kivimaki., dkk. (2005). *Optimism and Pessimism as Predictors of Change in Health After Death or Onset of Severe Illness in Family*. *Journal of Health Psychology*, Vol. 24, No. 4, 413-421
- Løhre, A., Lydersen, S., & Vatten, L. J. (2010). *School well-being among children in grades 1 - 10*. *BMC Public Health* 10:526 , 1-7.
- Mangestuti, R. Sholihatun Y, Aziz Rahmat, Wahyuni, (2020). *Urgency of resilience and optimism in improving school well being*. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 5 (4) 154-161. <https://doi.org/10.17977/um001v5i42020p154>
- Matos, M. G., Gaspar, T., Tome, G., & Cruz, J. (2012). *Worries and well-being during childhood and adolescence*. *Pakistan Journal of Clinical Psychology* 11(1) , 3-14.
- Morris, Wayne (2006). *Creativity, Its Place in Education*, www.jpbc.com (5 Juni 2017).
- Noble, T. dan Wyatt, T. (2008). *Scoping study into approaches to student well-being*. Final Report. Australian Catholic University & Erebus International.
- Novita, W. (2007). *Serba Serbi Anak, Yang Perlu Diketahui Seputar Anak Dari Dalam Kandungan Hingga Masa Sekolah (Tinjauan Psikologi Dan Kedokteran)*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Omrod, J.E. (2003). *Educational Psychology, Developing Learners*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Pelana, R. (2012). *Manajemen Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok)*. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 (5)*, 185-192.
- Prasetyo, Y.B. (2010). *Evaluasi Kesejahteraan Sekolah dengan Pendekatan Model Sekolah Sejahtera di SMP 24 Malang*. *Mutiara Medika Vol. 10 No. 1:37-43 Januari 2010*
- Rasyid, A. (2021). *Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being pada Dunia Pendidikan* DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>. *Jurnal Basicedu Vol 5 No 1 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*

- Rodgers, K., & Rose, H. (2012). *Risk and resiliency factors among adolescents who experience marital transitions*. *Journal of Marriage and Family*, 64, 1024–1037.
- Shaheen, N., Andleeb, S., Ahmad, S., & Bano. A. (2014). *Effect of optimism on school well being*. *Journal of Social Sciences*, Vol 8 No 1.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*, edisi 11. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi pendidikan*, edisi kedua. Jakarta: Kencana
- Seligman, M. E. P. & Csikszentmihalyi, M. (2000). *Positive psychology an introduction*. *Journal of the American Psychological Association*, 55(1), 5-14
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. New York, NY: Free Press.
- Vinayak, S., & Judge, J. (2018). *Resilience and empathy as predictors of school wellbeing among students*. *International Journal of Health Sciences & Research*, No 4 Vol 8, 192 & 195



LAMPIRAN 1
SURAT PERMOHONAN IZIN
PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Perikanan

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Raja Medan Sanggal Kota Medan Sumatera Utara 20111 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 183 PPS-UMA/D/01/II/2022
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2022

Kepada Yth :
SMP Swasta Siti Hajar
Jl. Jamin Ginting Km. 11 Paya Bundung Medan
Di-
Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Alfira Rosma
NPM : 201804059
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas mengambil judul "Hubungan Resiliensi dan Optimisme dengan *School Well-Being* Siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Diraktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi - M.Psi
2. Pertingzal



UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Perikanan

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 183 PPS-UMA/D/01/II/2022
2022 Hal : Pengambilan Data

14 Maret

Kepada Yth. :
SMP Swasta Siti Hajar
Jl. Jamin Ginting Km. 11 Paya Bundung Medan

Di-
Tem

pat

Dengan

hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Alfira Rosma
NPM : 201804059
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas mengambil judul "Hubungan Resiliensi dan Optimisme dengan *School Well-Being* Siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,



Prof. Dr. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi - M.Psi
2. Peringgal

UNIVERSITAS MEDAN AREA



LAMPIRAN 2
SURAT KETERANGAN
PELAKSANAAN PENELITIAN



**YAYASAN SITI HAJAR
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL
SMP SWASTA SITI HAJAR**

Address: Jl. Jember Gering Km.11 Pura Smudang Simp.Selayang Medan 20136 Telp. 061-4169336 / 6103309
Email: sitihajarschool@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1339/SMP-SH/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Swasta Siti Hajar Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Alfira Rosma
NPM : 201804059
Prodi : Magister Psikologi

Adalah benar nama tersebut di atas Mahasiswa yang telah melakukan Observasi/Penelitian di SMP Swasta Siti Hajar Medan mulai tanggal 2 – 15 Juni 2022 sebagai bahan penelitian tesis, guna mencapai gelar Magister (S-2) dengan Judul Penelitian **"Hubungan Resiliensi dan Optimisme Dengan School *Well Being* pada Siswa SMP Swasta Siti Hajar Medan"**

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 15 Juni 2022

Alfira Rosma, SH., S.Pd



DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri siswa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

1. Nama : _____
2. Kelas : _____

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam tiga bentuk skala ukur. Siswa/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS =Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
S =Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
TS =Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
STS =Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Siswa-siswi hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Saya senang mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama teman sekolah

~~SS~~ S TS STS

Tanda silang (X) menunjukkan seseorang itu SANGAT SETUJU terhadap pernyataan yang diajukan.

SELAMAT MENGERJAKAN

SKALA SCHOOL WELL BEING

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Saya melihat bahwa siswa yang berprestasi	SS	S	TS	STS

	diberikan <i>reward</i> oleh pihak sekolah				
2	Lingkungan sekolah cukup bersih, sehingga saya nyaman belajar disini	SS	S	TS	STS
3	Saya melihat bahwa sekolah tidak melaksanakan program kesehatan siswa di sekolah	SS	S	TS	STS
4	Saya merasa kondisi kelas masih terlihat kotor di pagi hari	SS	S	TS	STS
5	Tenaga administrasi sekolah melayani siswa dengan baik	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa bahwa bakat yang saya miliki dapat saya kembangkan di kegiatan ekstrakurikuler sekolah	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa bahwa pihak sekolah tidak serius dalam mengembangkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah	SS	S	TS	STS
8	Saya melihat bahwa siswa yang melanggar aturan di sekolah tidak diberikan sanksi yang membuat siswa jera	SS	S	TS	STS
9	Saya merasa nyaman berada di sekolah	SS	S	TS	STS
10	Saya melihat bahwa pihak sekolah menerapkan kegiatan gotong royong secara berkala	SS	S	TS	STS
11	Fasilitas di sekolah mendukung saya dalam proses belajar	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa nyaman dengan lingkungan sekolah yang bersih	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa bahwa guru peduli dengan masalah yang dihadapi siswanya	SS	S	TS	STS
14	Saya melihat bahwa guru cenderung acuh terhadap masalah yang dialami siswa	SS	S	TS	STS
15	Setiap siswa di sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan bakatnya	SS	S	TS	STS
16	Saya merasa bahwa sekolah acuh pada kesehatan siswanya	SS	S	TS	STS
17	Saya menilai bahwa guru hadir di kelas tepat waktu	SS	S	TS	STS
18	Saya melihat bahwa siswa yang mengikuti	SS	S	TS	STS

	lomba didukung penuh oleh pihak sekolah				
19	Saya merasa tidak nyaman karena jarak toilet dengan ruangan kelas yang jauh	SS	S	TS	STS
20	Saya merasa bahwa pihak sekolah tidak peduli apabila siswa tetap hadir meskipun sedang sakit menular	SS	S	TS	STS
21	Saya melihat setiap siswa menyapa dan mengucapkan salam pada guru ketika berpapasan	SS	S	TS	STS
22	Saya melihat bahwa sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa	SS	S	TS	STS
23	Saya menilai bahwa siswa sudah menjaga kebersihan sekolah dengan baik	SS	S	TS	STS
24	Saya merasa antar siswa tidak mengenal	SS	S	TS	STS



SKALA RESILIENSI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
1	Saya dapat fokus pada hal-hal yang harus dilakukan.	SS	S	TS	STS
2	Ketika saya berdiskusi hal-hal yang sensitif, saya mampu menjaga emosi secara stabil.	SS	S	TS	STS
3	Saya mudah menyerah bila ada hal-hal yang tidak berjalan sesuai harapan.	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak mempunyai rencana di masa depan tentang karir saya.	SS	S	TS	STS
5	Saya berpikir hati-hati dalam menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
6	Sulit bagi saya untuk memahami cara orang-orang melakukan suatu hal yang tidak saya pikirkan.	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak dapat memahami orang lain.	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak mendengarkan perkataan orang lain mengenai kemampuan saya.	SS	S	TS	STS
9	Saya lebih suka bergantung pada orang lain, juga dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah	SS	S	TS	STS
10	Saat saya gagal, saya mencoba kembali sampai berhasil.	SS	S	TS	STS
11	Lebih baik melakukan sesuatu yang saya yakin dapat saya lakukan.	SS	S	TS	STS
12	Saya tidak menyukai tantangan baru.	SS	S	TS	STS
13	Saya merasa tidak nyaman ketika bertemu dengan orang baru.	SS	S	TS	STS
14	Saya melihat tantangan sebagai cara untuk belajar.	SS	S	TS	STS
15	Ketika mencoba menyelesaikan masalah, saya percaya pada <i>insting</i> .	SS	S	TS	STS
16	Saya lebih suka melakukan hal-hal spontan tanpa direncanakan.	SS	S	TS	STS
17	Dengan melihat ekspresi wajah orang lain, saya dapat mengetahui ekspresi emosi mereka.	SS	S	TS	STS
18	Saya merasa nyaman dengan rutinitas yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
19	Saya fokus pada hal-hal yang harus dilakukan pada tugas-tugas yang diberikan guru.	SS	S	TS	STS
20	Saya dapat memahami hal-hal yang mempengaruhi suasana hati.	SS	S	TS	STS
21	Saya merasa nyaman dalam situasi dimana saya bukan satu-satunya orang yang bertanggung	SS	S	TS	STS

jawab.				
--------	--	--	--	--

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
22	Saat suasana hati buruk merupakan hal yang wajar bagi seseorang bertindak berlebihan dalam menghadapi masalah.	SS	S	TS	STS
23	Kebanyakan masalah disebabkan oleh keadaan di luar kendali saya.	SS	S	TS	STS
24	Emosi mempengaruhi kemampuan saya untuk fokus pada apa yang harus saya selesaikan dirumah.	SS	S	TS	STS
25	Saya dapat mengontrol diri ketika menghadapi kesulitan di sekolah	SS	S	TS	STS
26	Saya langsung menyimpulkan masalah yang muncul.	SS	S	TS	STS
27	Saya dapat mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab masalah yang saya alami.	SS	S	TS	STS
28	Ketika ada masalah, saya memiliki solusi untuk memecahkannya.	SS	S	TS	STS
29	Saya merasa bingung untuk memahami kenapa orang-orang bereaksi berlebihan pada suatu hal.	SS	S	TS	STS
30	Ketika ditanya tentang masa depan, saya mengalami kesulitan untuk membayangkan diri dalam memperoleh kesuksesan.	SS	S	TS	STS

SKALA OPTIMISME

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya percaya bahwa keadaan saya akan lebih baik di masa depan	SS	S	TS	STS
2	Sekolah merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan hobi yang saya miliki	SS	S	TS	STS
3	Saya yakin kelak saya akan dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi orang lain	SS	S	TS	STS
4	Saya takut dikucilkan dari masyarakat	SS	S	TS	STS
5	Saya lebih mengandalkan logika daripada emosi dalam memutuskan suatu permasalahan	SS	S	TS	STS
6	Saya bisa menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
7	Saya sangat bangga akan prestasi dan pencapaian yang telah saya raih selama ini	SS	S	TS	STS
8	Saya bisa menahan amarah ketika ada hal yang tidak sesuai pendapat saya	SS	S	TS	STS
9	Saya sangat menikmati hari-hari saya sebagai seorang pelajar	SS	S	TS	STS
10	Saya tidak tahu harus berbuat apa untuk mengisi waktu	SS	S	TS	STS
11	Dalam memutuskan suatu masalah saya biasanya didasarkan atas bukti dan fakta yang ada	SS	S	TS	STS
12	Saya dapat menggunakan waktu untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat	SS	S	TS	STS
13	Saya bingung apa yang harus saya lakukan	SS	S	TS	STS
14	Saya yakin kehidupan saya akan lebih bahagia	SS	S	TS	STS
15	Saya ingin lebih sukses dari pada teman-teman lain	SS	S	TS	STS
16	Emosi saya mudah sekali berubah karena pengaruh dari luar diri saya	SS	S	TS	STS

17	Saya berusaha merawat dan menjaga kesehatan diri saya	SS	S	TS	STS
18	Saya menikmati hidup saya karena saya sangat mencintai diri saya sendiri	SS	S	TS	STS
19	Saya yakin dapat meraih kesuksesan	SS	S	TS	STS
20	Saya ingin selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	SS	S	TS	STS
21	Apabila ada masalah saya tidak tahu apa yang harus saya perbuat	SS	S	TS	STS
22	Saya tidak tahu apa yang bisa saya lakukan sebagai seorang siswa	SS	S	TS	STS
23	Saya merasa tidak memiliki manfaat lagi di masyarakat	SS	S	TS	STS
24	Saya langsung menunjukkan amarah apabila ada hal yang tidak sesuai dengan pendapat saya	SS	S	TS	STS
25	Saya berusaha olahraga teratur dan menjaga pola makan untuk menjaga kesehatan saya	SS	S	TS	STS
26	Dalam menyelesaikan sebuah masalah saya tetap berusaha untuk tenang dalam menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
27	Saya yakin akan keahlian yang saya miliki	SS	S	TS	STS
28	Saya sudah tidak memiliki cita cita atau keinginan apapun yang ingin saya wujudkan	SS	S	TS	STS
29	Kesuksesan merupakan hal yang mustahil bagi orang seperti saya	SS	S	TS	STS
30	Saya merasa kesehatan pada diri saya sudah tidak penting lagi	SS	S	TS	STS
31	Saya selalu mencari informasi kebenaran mengenai suatu masalah dari berbagai sumber yang bisa dipercaya	SS	S	TS	STS



No. Subjek	No. Butir Aitem Skala School Well Being																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	2	4	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1
2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3
3	2	1	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	1	2	3	2	2
4	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
5	4	2	3	3	2	2	2	4	3	1	4	3	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4
6	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
7	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1
8	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4
9	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
10	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4
11	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	3	1	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2
12	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2
13	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4
14	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2
15	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
16	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2
17	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
18	4	4	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3
19	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3

20	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
21	4	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4
22	2	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3
23	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
24	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
25	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	1
26	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2
27	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	2	2
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
30	1	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	3	1	3	3	3	3
31	3	1	2	3	1	1	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	1
32	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
33	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4
34	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
35	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4
36	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	2
37	3	2	3	3	1	4	4	2	3	1	2	3	2	2	4	2	1	1	3	3	2	2	4	4
38	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
39	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2
40	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3

41	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3
42	3	1	3	4	4	4	4	3	4	2	1	3	1	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2
43	3	2	4	4	2	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4
44	3	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
45	1	4	2	2	2	1	1	3	2	4	2	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3
46	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2
47	1	2	3	4	2	2	2	2	4	1	4	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3
48	1	2	4	1	3	1	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	4	1	4	1	1	1
49	3	2	1	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4
50	4	4	2	2	1	2	2	3	1	2	3	4	2	1	2	1	1	1	2	3	2	1	3	3
51	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3
52	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2
53	4	4	4	1	4	3	3	2	1	3	2	4	4	1	4	2	2	2	3	4	2	2	3	3
54	1	3	1	2	2	4	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2
55	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
56	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
57	2	1	2	3	1	3	3	4	1	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	4	2	3	4	4
58	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3
59	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2
60	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	4	4
61	3	3	1	1	1	1	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	3	1	1

62	2	2	1	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	4	4	4
63	4	1	1	4	1	2	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	1
64	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2
65	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3
66	3	4	2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4	1	3	4	2	2	3	3	2	1	3	3
67	3	4	1	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3
68	3	4	3	1	2	1	1	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	1	2	4	4
69	4	3	2	3	3	4	4	3	1	2	1	4	3	1	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1
70	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2
71	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	4	3	3
72	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	4	4	2	4	1	4	3	3
73	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
74	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3
75	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3
76	1	1	1	3	1	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
77	3	2	1	2	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3
78	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	3	3	4	4	4
79	3	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3
80	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

No. Subjek	No. Butir Aitem Skala Resiliensi																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	1
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
5	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3
6	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
7	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1
8	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1
9	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1
10	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1
11	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1
12	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1
13	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1
14	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	1
15	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1

16	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	
17	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	1	
18	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	
19	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	
20	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	
21	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	
22	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	
23	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	
24	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	
25	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	
26	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	
27	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	
28	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	
29	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	
30	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	
31	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
32	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	
33	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	
34	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	1	
35	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
36	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1

38	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1
39	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	1
40	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1
41	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1
42	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1
43	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1
44	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1
45	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1
46	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1
47	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1
48	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1
49	1	2	4	2	3	2	4	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	1
50	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
51	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1
52	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1
53	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1
54	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1
55	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	1
56	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	1
57	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1
58	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	1
59	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1

60	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1
61	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	1	3	4	3	4	3	2	3	3
62	1	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	2	1	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3
63	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	3	
64	1	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3
65	1	2	3	1	2	2	1	4	1	4	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	4	2	3	1	2	2	1	4	4
66	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	1	2	3	2	1	3	3	3	2
67	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2
68	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	1	2
69	2	1	2	4	3	1	3	1	2	1	3	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	1	2	4	3	1	3	1	4
70	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
71	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	1	4	1	1	3	1	3	1	2	2	1	2	1	3
72	3	4	2	2	1	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	1	3	3	4	2
73	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2
74	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	4
75	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3
76	3	2	2	3	2	1	2	2	4	1	2	1	4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	2	1
77	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
78	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	4	3
79	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3
80	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3



No. Subjek	No. Butir Skala Optimis																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

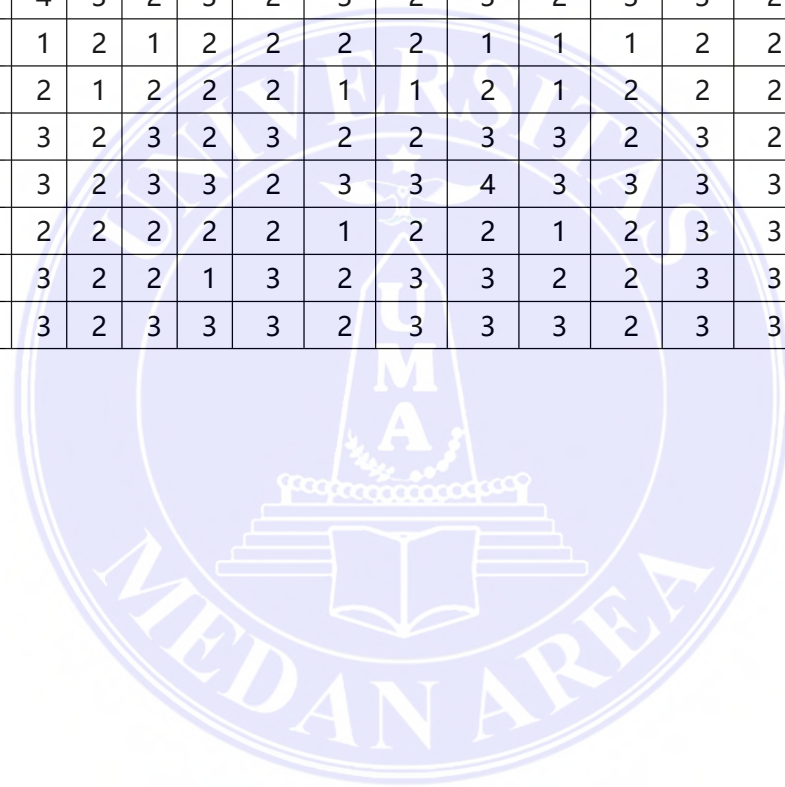
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
6	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2
7	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2
8	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1
9	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3
11	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3
13	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2
14	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
15	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
16	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
17	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2
18	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
19	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
20	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2
21	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2
22	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
23	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3
25	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3

26	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1
27	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	3	3	3
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
29	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
31	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	4
32	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3
33	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
34	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
35	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3
36	2	4	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3
38	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
39	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1
40	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
41	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	3	2
42	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
43	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
44	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4
45	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
46	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	1	3

48	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
50	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3
53	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
54	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
55	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3
57	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2
58	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	
59	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
60	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1
61	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1
62	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
63	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
64	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2
65	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	1	3	3	1	3	2	2
66	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3
68	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
69	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2

70	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
71	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	3	
72	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	4	3	1	
73	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
74	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	
75	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2
76	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	
77	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	
79	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
80	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23



DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
  aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14
  aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21
  aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28
  aitem_29 aitem_30
/SCALE('RESILIENSI') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes	
Output Created			09-JUL-2022 12:11:53
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>	80
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 /SCALE('RESILIENSI') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,02 00:00:00,02



[DataSet0]

Scale: RESILIENSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,30	,920	80
aitem_2	2,51	,711	80
aitem_3	2,45	,727	80
aitem_4	2,48	,693	80
aitem_5	2,40	,739	80
aitem_6	2,44	,726	80
aitem_7	2,43	,725	80
aitem_8	2,43	,823	80
aitem_9	2,53	,675	80
aitem_10	2,39	,755	80
aitem_11	2,48	,729	80
aitem_12	2,43	,965	80
aitem_13	2,50	,656	80
aitem_14	2,74	,742	80
aitem_15	2,41	,724	80
aitem_16	2,49	,746	80
aitem_17	2,40	,866	80
aitem_18	2,58	,742	80
aitem_19	2,58	,823	80
aitem_20	2,38	,802	80
aitem_21	2,44	,809	80
aitem_22	2,28	,779	80
aitem_23	2,51	,711	80
aitem_24	2,48	,746	80
aitem_25	2,48	,693	80
aitem_26	2,40	,739	80
aitem_27	2,43	,725	80
aitem_28	2,43	,725	80
aitem_29	2,45	,840	80
aitem_30	1,50	,857	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	70,38	131,655	,338	,904
aitem_2	70,16	129,201	,614	,898
aitem_3	70,23	129,923	,554	,899
aitem_4	70,20	130,997	,514	,900
aitem_5	70,28	130,784	,491	,900
aitem_6	70,24	128,740	,629	,898
aitem_7	70,25	130,468	,522	,900
aitem_8	70,25	129,810	,488	,900
aitem_9	70,15	131,041	,527	,900
aitem_10	70,29	129,904	,533	,900
aitem_11	70,20	131,023	,485	,900
aitem_12	70,25	142,570	-,168	,914
aitem_13	70,18	132,754	,427	,901
aitem_14	69,94	129,097	,593	,899
aitem_15	70,26	130,171	,542	,899
aitem_16	70,19	129,775	,548	,899
aitem_17	70,28	129,189	,493	,900
aitem_18	70,10	132,243	,401	,902
aitem_19	70,10	128,927	,537	,899
aitem_20	70,30	129,706	,509	,900
aitem_21	70,24	128,588	,567	,899
aitem_22	70,40	135,281	,207	,905
aitem_23	70,16	129,201	,614	,898
aitem_24	70,20	129,529	,563	,899
aitem_25	70,20	130,997	,514	,900
aitem_26	70,28	130,784	,491	,900
aitem_27	70,25	128,949	,617	,898
aitem_28	70,25	130,468	,522	,900
aitem_29	70,23	129,417	,498	,900
aitem_30	71,18	136,374	,127	,907

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77,68	139,640	11,817	30

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
  aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14
  aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21
  aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28
  aitem_29 aitem_30 aitem_31
/SCALE('OPTIMISME') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes	
Output Created			09-JUL-2022 12:12:00
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet1 <none> <none> <none>	80
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 /SCALE('OPTIMISME') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,02 00:00:00,06



[DataSet1]

Scale: OPTIMISME

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,51	,827	80
aitem_2	2,48	,811	80
aitem_3	2,40	,836	80
aitem_4	2,53	,693	80
aitem_5	2,35	,813	80
aitem_6	2,49	,811	80
aitem_7	2,33	,725	80
aitem_8	2,56	,726	80
aitem_9	2,43	,854	80
aitem_10	2,39	,819	80
aitem_11	2,38	,700	80
aitem_12	2,51	,656	80
aitem_13	2,44	,855	80
aitem_14	2,53	,779	80
aitem_15	2,51	,729	80
aitem_16	2,65	,638	80
aitem_17	2,51	,729	80
aitem_18	2,58	,742	80
aitem_19	2,53	,729	80
aitem_20	2,59	,669	80
aitem_21	2,44	,744	80
aitem_22	2,49	,636	80
aitem_23	2,61	,738	80
aitem_24	2,53	,693	80
aitem_25	2,50	,729	80
aitem_26	2,35	,731	80
aitem_27	2,49	,746	80
aitem_28	2,65	,638	80
aitem_29	2,49	,746	80
aitem_30	2,56	,744	80

aitem_31 | 2,53 | ,729 | 80 |

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	74,78	211,923	,638	,954
aitem_2	74,81	210,559	,711	,953
aitem_3	74,89	211,620	,643	,954
aitem_4	74,76	213,677	,681	,954
aitem_5	74,94	212,464	,626	,954
aitem_6	74,80	212,643	,619	,954
aitem_7	74,96	213,986	,634	,954
aitem_8	74,73	214,506	,607	,954
aitem_9	74,86	211,664	,627	,954
aitem_10	74,90	211,661	,656	,954
aitem_11	74,91	214,638	,625	,954
aitem_12	74,78	215,772	,610	,954
aitem_13	74,85	211,825	,619	,954
aitem_14	74,76	212,867	,637	,954
aitem_15	74,78	210,860	,782	,953
aitem_16	74,64	215,221	,658	,954
aitem_17	74,78	213,063	,675	,954
aitem_18	74,71	213,777	,628	,954
aitem_19	74,76	212,538	,701	,953
aitem_20	74,70	215,934	,588	,954
aitem_21	74,85	214,053	,613	,954
aitem_22	74,80	216,162	,609	,954
aitem_23	74,68	211,994	,718	,953
aitem_24	74,76	217,449	,490	,955
aitem_25	74,79	214,220	,619	,954
aitem_26	74,94	227,477	-,003	,959
aitem_27	74,80	210,567	,777	,953
aitem_28	74,64	215,525	,641	,954
aitem_29	74,80	212,770	,672	,954
aitem_30	74,73	213,620	,634	,954
aitem_31	74,76	212,842	,686	,953

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77,29	227,954	15,098	31

DATASET ACTIVATE DataSet2.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
  aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14
  aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21
  aitem_22 aitem_23 aitem_24
  
```

```

/SCALE('SCHOOL WELL-BEING') ALL
  
```

```

/MODEL=ALPHA
  
```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
  
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
  
```

Reliability

		Notes
Output Created		09-JUL-2022 12:12:07
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet2 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 /SCALE('SCHOOL WELL-BEING') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	80 00:00:00,02 00:00:00,18

[DataSet2]

Scale: SCHOOL WELL-BEING

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,80	,892	80
aitem_2	2,71	,930	80
aitem_3	2,51	,994	80
aitem_4	2,73	,927	80
aitem_5	2,50	1,019	80
aitem_6	2,50	,994	80
aitem_7	2,50	,994	80
aitem_8	2,78	,795	80
aitem_9	2,34	,954	80
aitem_10	2,59	,977	80
aitem_11	2,53	,811	80
aitem_12	2,66	,885	80
aitem_13	2,55	,870	80
aitem_14	2,50	,857	80
aitem_15	2,60	,866	80
aitem_16	2,60	,866	80
aitem_17	2,41	,924	80
aitem_18	2,45	,913	80
aitem_19	2,56	,840	80
aitem_20	2,75	,879	80
aitem_21	2,58	,759	80
aitem_22	2,63	,862	80
aitem_23	2,80	,906	80
aitem_24	2,79	,924	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	59,55	108,858	,378	,865
aitem_2	59,64	109,804	,309	,867
aitem_3	59,84	107,302	,408	,864
aitem_4	59,63	106,541	,485	,862
aitem_5	59,85	103,952	,563	,859
aitem_6	59,85	106,205	,464	,862
aitem_7	59,85	106,230	,462	,862
aitem_8	59,58	108,602	,450	,863
aitem_9	60,01	107,304	,429	,863
aitem_10	59,76	106,994	,432	,863
aitem_11	59,83	108,298	,458	,863
aitem_12	59,69	109,230	,361	,865
aitem_13	59,80	109,225	,369	,865
aitem_14	59,85	109,142	,380	,865
aitem_15	59,75	107,253	,484	,862
aitem_16	59,75	109,506	,355	,865
aitem_17	59,94	105,123	,566	,859
aitem_18	59,90	105,711	,540	,860
aitem_19	59,79	109,182	,388	,864
aitem_20	59,60	107,534	,460	,862
aitem_21	59,78	109,974	,385	,865
aitem_22	59,73	109,518	,356	,865
aitem_23	59,55	107,668	,436	,863
aitem_24	59,56	107,540	,433	,863

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62,35	116,686	10,802	24



LAMPIRAN 6 DATA PENELITIAN

No. Subjek	No. Butir Aitem Skala School Well Being																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	2	4	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	55
2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	1	2	3	65
3	2	1	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	77
4	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	70
5	4	2	3	3	2	3	2	4	3	1	4	3	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	70
6	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	72
7	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	56
8	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	72
9	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	53
10	3	2	3	3	3	1	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	61
11	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	54
12	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	63
13	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	63
14	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	63
15	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	67
16	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	46
17	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	47
18	4	4	3	3	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	57
19	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
20	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	62

21	4	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	60
22	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	64
23	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	79
24	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	81
25	3	3	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	4	66
26	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	72
27	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	2	74
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	70
29	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	61
30	1	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	3	3	1	3	48
31	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	4	1	51
32	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	79
33	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	82
34	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	79
35	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	63
36	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	74
37	3	2	3	3	1	3	4	2	3	1	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	2	2	3	4	61
38	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	2	3	3	74
39	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	57
40	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	66
41	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	78
42	3	1	3	4	4	2	4	3	4	2	1	3	1	3	2	1	3	1	3	4	2	2	3	2	61

43	3	2	4	4	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	4	71
44	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	58
45	1	4	2	2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	3	3	57
46	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	43
47	1	2	3	4	2	4	2	2	4	1	4	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	61
48	1	2	4	1	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	4	1	4	1	2	1	45
49	3	2	1	4	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	1	4	3	4	3	4	66
50	4	4	2	2	1	3	2	3	1	2	3	4	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	55
51	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	56
52	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	60
53	4	4	4	1	4	2	3	2	1	3	2	4	4	1	4	2	2	2	3	4	2	2	1	3	64
54	1	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	57
55	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	70
56	4	4	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	81
57	2	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	4	2	3	3	4	56
58	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	77
59	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	4	2	65
60	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	52
61	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	3	4	1	51
62	2	2	1	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	1	4	55
63	4	1	1	4	1	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	57
64	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	41

65	3	2	2	3	1	1	3	3	1	3	3	3	4	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	60
66	3	4	2	1	3	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	4	2	1	3	3	2	1	3	3	60
67	3	4	1	2	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	61
68	3	4	3	1	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	4	55
69	4	3	2	3	3	1	4	3	1	2	1	4	3	1	3	3	1	3	1	1	2	2	1	1	53
70	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	2	4	2	2	1	2	55
71	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	4	2	3	66
72	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	4	2	2	4	1	4	3	3	81
73	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	93
74	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	3	68
75	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	89
76	1	1	1	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	69
77	3	2	1	2	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	4	2	1	2	3	4	3	60
78	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	69
79	3	4	4	3	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	71
80	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	71
81	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	3	3	3	56
82	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	60
83	4	4	4	1	4	2	3	2	1	3	2	4	4	1	4	2	2	2	3	4	2	2	1	3	64
84	1	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	57
85	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	70
86	4	4	2	4	4	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	81

87	2	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	3	3	1	1	3	4	2	3	3	4	56
88	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	77
89	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	4	2	65
90	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	4	52
91	3	3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	2	3	4	1	51
92	2	2	1	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	4	1	4	55
93	4	1	1	4	1	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	57
94	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	41
95	3	2	2	3	1	1	3	3	1	3	3	3	4	2	1	2	2	4	2	3	3	3	3	3	60
96	3	4	2	1	3	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	4	2	1	3	3	2	1	3	3	60
97	3	4	1	2	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	76
98	3	4	3	1	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	4	77
99	4	3	2	3	3	1	4	3	1	2	1	4	3	1	3	3	1	3	1	1	2	2	1	1	56
100	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	1	2	4	2	2	1	2	82
101	3	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	3	4	2	3	58
102	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	4	2	2	4	1	4	3	3	81
103	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	93
104	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	3	3	3	1	3	68
105	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	89
106	1	1	1	3	1	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	69
107	3	2	1	2	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	2	3	4	2	1	2	3	4	3	60
108	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	77

109	3	4	4	3	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	71
110	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	71	
111	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	2	4	1	51
112	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	79
113	3	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	82
114	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	79
115	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	63
116	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	74
117	3	2	3	3	1	3	4	2	3	1	2	3	2	2	4	2	1	3	3	3	2	2	3	4	61
118	4	1	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	2	3	3	74
119	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	57
120	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	66
121	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	78
122	3	1	3	4	4	2	4	3	4	2	1	3	1	3	2	1	3	1	3	4	2	2	3	2	61
123	3	2	4	4	2	3	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	4	71
124	3	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	58
125	1	4	2	2	2	2	1	3	2	4	2	1	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	3	3	57
126	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	43
127	1	2	3	4	2	4	2	2	4	1	4	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	61
128	1	2	4	1	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	4	1	4	1	2	1	45
129	3	2	1	4	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	1	4	3	4	3	4	66
130	4	4	2	2	1	3	2	3	1	2	3	4	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	55

131	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	63
132	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	63
133	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	67
134	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	46
135	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	47
136	4	4	3	3	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	57
137	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
138	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	62
139	4	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	2	4	60
140	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	64
141	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	79
142	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	81
143	4	2	3	3	2	3	2	4	3	1	4	3	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	70

No. Subjek	No. Butir Aitem Skala Resiliensi																											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	76
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	4	3	2	2	2	3	65
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	77
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	70
5	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	2	2	2	1	2	70
6	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	72
7	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	56
8	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	72
9	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	1	1	3	2	2	1	53
10	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	4	4	61
11	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	54
12	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	63
13	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	63
14	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	72
15	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	63
16	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	4	2	2	4	2	4	2	65
17	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	76
18	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	3	65
19	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	62
20	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	62

21	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	60		
22	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	64		
23	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	2	4	4	79		
24	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	81		
25	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	1	4	2	4	3	66		
26	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	4	3	64		
27	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	68		
28	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	65		
29	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	63		
30	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	4	59	
31	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	73	
32	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	68	
33	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	1	2	3	1	76	
34	4	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	2	3	74		
35	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	59	
36	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	2	2	4	58	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	62	
38	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	66	
39	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	54	
40	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	67	
41	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	68	
42	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	72

43	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	68
44	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	4	2	4	3	85
45	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	3	2	2	4	64
46	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	4	4	2	3	1	66
47	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	65
48	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	57
49	1	2	4	2	3	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	67
50	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	4	4	3	4	2	4	63
51	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	58
52	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	1	63
53	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	71
54	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	68
55	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	3	4	70
56	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	4	4	4	2	4	4	64
57	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	4	2	65
58	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	61
59	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	71
60	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	1	2	2	2	1	77
61	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	75
62	1	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	4	3	2	3	2	1	3	3	71
63	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	4	3	53
64	1	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	2	1	3	78

65	1	2	3	1	2	2	1	4	1	4	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	3	54
66	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	74
67	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	1	3	3	2	2	2	76
68	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77
69	2	1	2	4	3	1	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	2	1	4	3	3	3	56
70	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	1	3	4	4	4	2	1	3	2	3	3	2	82
71	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	4	1	1	3	1	1	4	3	4	3	3	58
72	3	4	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	81
73	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	93
74	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	2	3	3	3	68
75	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	89
76	3	2	2	3	2	1	2	2	4	1	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	1	4	2	3	69
77	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	60
78	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	69
79	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	71
80	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	1	2	4	3	2	2	2	3	71
81	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	56
82	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	3	1	60
83	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	64
84	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	57
85	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	3	4	70
86	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	4	4	4	2	4	4	81

87	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	4	2	56
88	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	77
89	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	65
90	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	1	2	2	2	1	65
91	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	63
92	1	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	4	3	2	3	2	1	3	3	59
93	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	4	3	53
94	1	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	2	1	3	78
95	1	2	3	1	2	2	1	4	1	4	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	1	3	3	54
96	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	74
97	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	1	3	3	2	2	2	76
98	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77
99	2	1	2	4	3	1	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	3	2	1	4	3	3	3	56
100	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	1	3	4	4	4	2	1	3	2	3	3	2	82
101	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	4	1	1	3	1	1	4	3	4	3	3	58
102	3	4	2	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	81
103	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	93
104	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	1	2	4	3	2	3	3	3	68
105	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	89
106	3	2	2	3	2	1	2	2	4	1	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	1	4	2	3	69
107	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	60
108	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	77

109	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	71	
110	4	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	1	2	4	3	2	2	2	3	71	
111	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	51	
112	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	79	
113	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	82	
114	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	79	
115	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	1	2	2	2	2	1	2	63	
116	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	74	
117	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	71	
118	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	71	
119	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	1	1	3	2	2	1	67	
120	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	4	3	3	2	4	4	68	
121	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	70	
122	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	67	
123	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	66	
124	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	72
125	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	63	
126	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	1	2	4	2	2	4	2	4	2	65	
127	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	76	
128	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	65
129	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	71
130	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	71

131	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	78	
132	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	69	
133	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	2	4	4	74	
134	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	66	
135	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	1	4	2	4	3	72	
136	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	4	3	64	
137	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	68	
138	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	65	
139	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	63	
140	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	4	59
141	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	78	
142	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	69	
143	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	1	3	2	4	4	74	

No. Subjek	No. Butir Skala Optimis																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	80
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	69
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	3	4	70
4	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	79
5	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	79
6	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	82
7	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	62
8	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	74
9	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	4	2	3	2	55
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	81
11	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
12	3	3	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	63
13	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	73
14	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	63
15	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	72
16	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	54
17	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	64
18	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	57
19	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	66
20	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	66

21	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	4	3	3	2	66	
22	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	66	
23	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	79	
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	89	
25	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	76	
26	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	77	
27	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	75	
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	80	
29	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	95	
30	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	65	
31	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	59	
32	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	80
33	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	88	
34	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	80	
35	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	73	
36	2	4	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	76
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	80	
38	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	74
39	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	59	
40	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	66	
41	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	80	
42	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	65

43	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	77	
44	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	58	
45	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	57	
46	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	45	
47	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1	61	
48	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	45	
49	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	66	
50	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	3	55	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	56	
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	60	
53	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	66	
54	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	60	
55	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	87	
56	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	88	
57	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	56	
58	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	77	
59	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	69	
60	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	3	4	3	60	
61	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	55	
62	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	58
63	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	73	
64	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	47	

65	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	1	3	3	1	3	2	2	2	1	1	67
66	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	69	
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	80
68	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	79	
69	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	58
70	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	60	
71	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	73	
72	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	53
73	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
74	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	70
75	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	88
76	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78
77	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	91
78	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	65
79	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
80	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	82
81	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	80
82	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	2	69
83	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	3	4	70
84	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	79
85	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	79
86	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	62

87	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	62		
88	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	80		
89	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	4	2	3	2	69		
90	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	78		
91	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	86	
92	3	3	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	79	
93	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	70	
94	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	56	
95	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	74	
96	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	96	
97	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	3	1	77		
98	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	79		
99	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	62		
100	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	78		
101	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	3	4	3	3	2	60		
102	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	84	
103	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	99	
104	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	69
105	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	90
106	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	71		
107	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	75		
108	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	80	

109	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	95	
110	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	65	
111	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	52	
112	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	85		
113	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	81		
114	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	76	
115	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	81	
116	3	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	76	
117	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	77	
118	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	82	
119	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	59		
120	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	3	4	3	68	
121	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	87	
122	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	66	
123	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	73	
124	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	61	
125	3	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	1	3	3	1	3	2	2	2	1	1	67	
126	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	69	
127	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	80	
128	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	55	
129	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	69	
130	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	80

131	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	69
132	2	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	72
133	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	74
134	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	66
135	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	72
136	2	4	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	64
137	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	68
138	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	76
139	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	63
140	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	77
141	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	88
142	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	89
143	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	74



LAMPIRAN 7
HASIL ANALISIS
REGRESI BERGANDA

NPAR TESTS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

```

/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

Notes		
Output Created		09-JUL-2022 12:59:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Missing Value Handling	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	143
Syntax	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Resources	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=X1 X2 Y	
	/STATISTICS DESCRIPTIVES	
	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,12
	Number of Cases Allowed ^a	131072

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Resiliensi	143	68,26	8,468	51	93
Optimis	143	76,56	11,030	45	99
School Well Being	143	64,38	10,931	41	93

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Resiliensi	Optimis	School Well Being
N		143	143	143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,26	76,56	64,38
	Std. Deviation	8,468	11,030	10,931
Most Extreme Differences	Absolute	,062	,069	,082
	Positive	,062	,054	,082
	Negative	-,044	-,069	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,746	,825	,976
Asymp. Sig. (2-tailed)		,634	,505	,297

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

MEANS TABLES=Y BY X1
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

		Notes
Output Created		09-JUL-2022 13:00:07
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 143
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X1 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,09

[DataSet3]

Case Processing Summary

		Cases					
		Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	

School Well Being Resiliensi *	143	100,0%	0	0,0%	143	100,0%
--------------------------------	-----	--------	---	------	-----	--------

Report

Resiliensi	Mean	N	Std. Deviation
51	51,00	1	.
53	55,67	3	2,309
54	57,75	4	2,872
56	55,40	5	1,342
57	51,00	2	8,485
58	63,50	4	8,226
59	57,50	4	7,506
60	60,00	4	,000
61	69,00	2	11,314
62	61,67	3	,577
63	60,00	10	4,619
64	65,83	6	9,283
65	56,55	11	9,070
66	60,00	5	14,474
67	62,50	4	4,359
68	69,22	9	7,190
69	70,20	5	6,573
70	71,60	5	3,578
71	65,82	11	6,600
72	62,17	6	9,411
73	51,00	1	.
74	68,33	6	7,607
75	51,00	1	.
76	63,67	6	13,079
77	69,17	6	12,172
78	56,00	4	18,511
79	79,00	3	,000
81	81,00	4	,000
82	73,00	3	15,588
85	58,00	1	.
89	89,00	2	,000
93	93,00	2	,000
Total	64,38	143	10,931



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			9094,239	31	293,363	4,137	,000
School Well Being * Resiliensi	Between Groups	Linearity	4483,503	1	4483,503	63,225	,000
		Deviation from Linearity	4610,736	30	153,691	2,167	,112
	Within Groups		7871,369	111	70,913		
Total			16965,608	142			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
School Well Being * Resiliensi	,514	,264	,732	,536

MEANS TABLES=Y BY X2
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes		09-JUL-2022 13:01:12
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 143
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X2 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,03 00:00:00,02

[DataSet3]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
School Well Being * Optimis	143	100,0%	0	0,0%	143	100,0%

Report

School Well Being

Optimis	Mean	N	Std. Deviation
45	44,00	2	1,414
47	41,00	1	.
52	51,00	1	.
53	81,00	1	.
54	50,00	2	5,657
55	51,00	4	4,320
56	51,00	3	8,660
57	57,00	2	,000
58	55,33	3	2,517
59	55,00	3	3,464
60	56,40	5	3,050
61	59,50	2	2,121
62	62,25	4	12,500
63	62,00	3	1,732
64	52,00	2	7,071
65	62,25	4	10,436
66	61,22	9	6,078
67	58,50	2	2,121
68	64,00	2	2,828
69	61,67	9	7,483
70	66,50	4	8,347
71	69,00	1	.
72	59,00	3	10,583
73	64,00	5	5,099
74	68,60	5	5,459
75	67,00	2	9,899
76	71,00	5	6,856
77	70,17	6	6,432
78	67,67	3	15,044
79	67,11	9	9,185
80	67,42	12	10,149
81	68,67	3	11,590
82	72,33	3	1,528
84	81,00	1	.
85	86,00	2	9,899
86	51,00	1	.
87	74,00	2	5,657
88	82,75	4	4,349
89	81,00	2	,000
90	89,00	1	.
91	60,00	1	.
95	66,00	2	7,071
96	60,00	1	.
99	93,00	1	.
Total	64,38	143	10,931

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
School Well Being * Optimis	Between Groups	(Combined)	11120,097	43	258,607	4,380	,000
		Linearity	6871,364	1	6871,364	116,374	,000
		Deviation from Linearity	4248,733	42	101,160	1,713	,150
	Within Groups		5845,511	99	59,046		
	Total		16965,608	142			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
School Well Being * Optimis	,636	,405	,810	,655

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1
/SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

Regression

Notes	
Output Created	09-JUL-2022 13:02:04
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 143 Definition of Missing Cases Used
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 /SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
Resources	Processor Time 00:00:00,70 Elapsed Time 00:00:00,81

Memory Required	1380 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes

[DataSet3]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiliensi ^b		. Enter

- a. Dependent Variable: School Well Being
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,259	9,409	1,514

- a. Predictors: (Constant), Resiliensi
 b. Dependent Variable: School Well Being

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4483,503	1	4483,503	50,646	,000 ^b
	Residual	12482,105	141	88,526		
	Total	16965,608	142			

- a. Dependent Variable: School Well Being
 b. Predictors: (Constant), Resiliensi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,086	6,413	2,976	,003		
	Resiliensi	,664	,093	,514	,717	1,000	1,000

a. Dependent Variable: School Well Being

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Resiliensi
1	1	1,992	1,000	,00	,00
	2	,008	16,239	1,00	1,00

a. Dependent Variable: School Well Being

Casewise Diagnostics^a

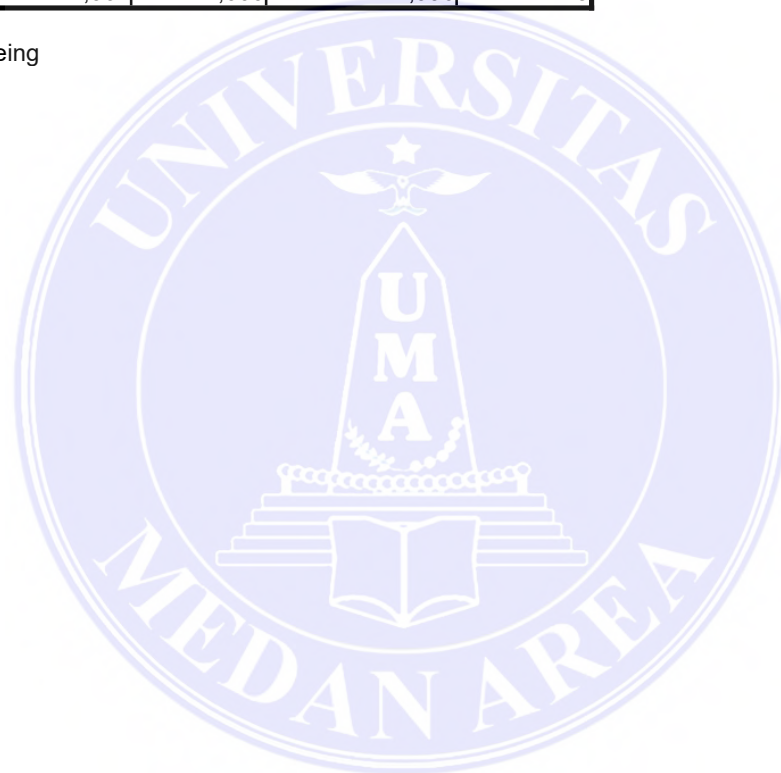
Case Number	Std. Residual	School Well Being	Predicted Value	Residual
64	-3,172	41	70,84	-29,841
94	-3,172	41	70,84	-29,841

a. Dependent Variable: School Well Being

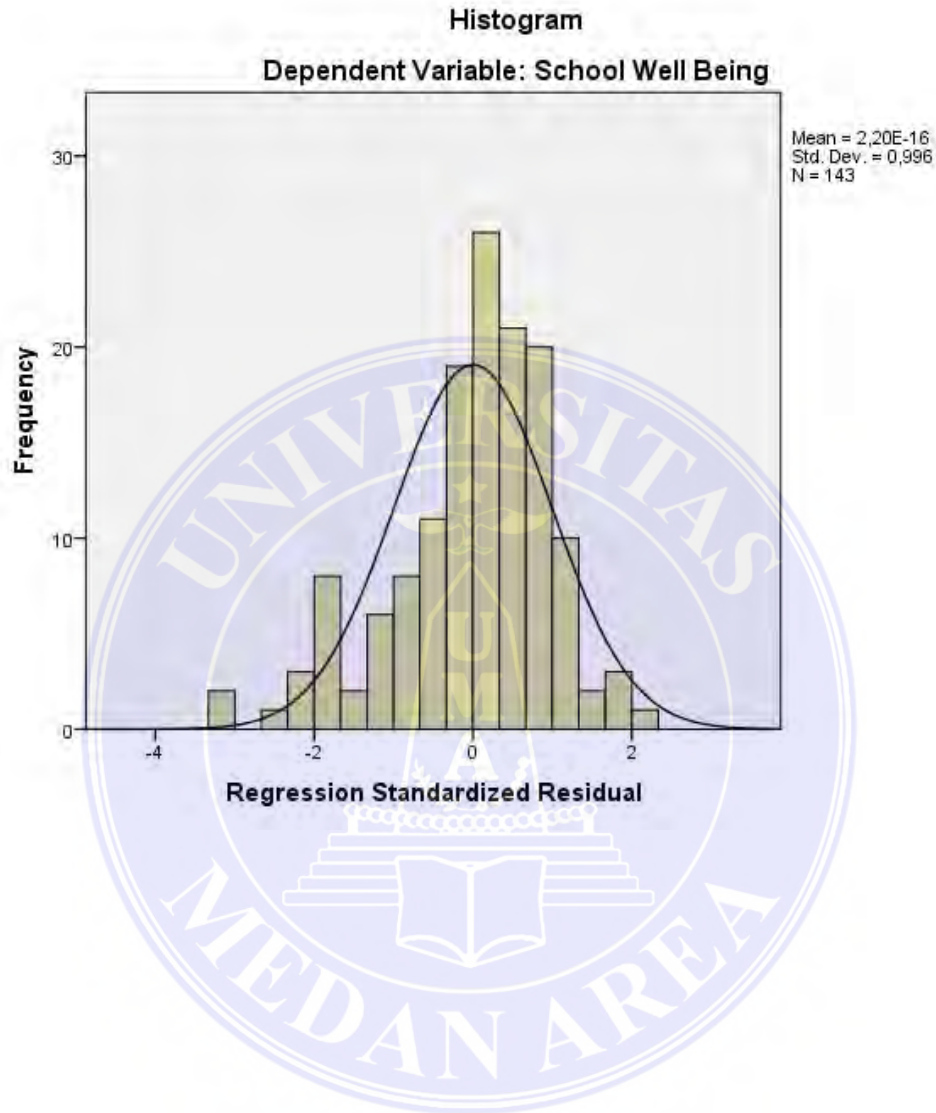
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	52,93	80,79	64,38	5,619	143
Residual	-29,841	19,448	,000	9,376	143
Std. Predicted Value	-2,038	2,922	,000	1,000	143
Std. Residual	-3,172	2,067	,000	,996	143

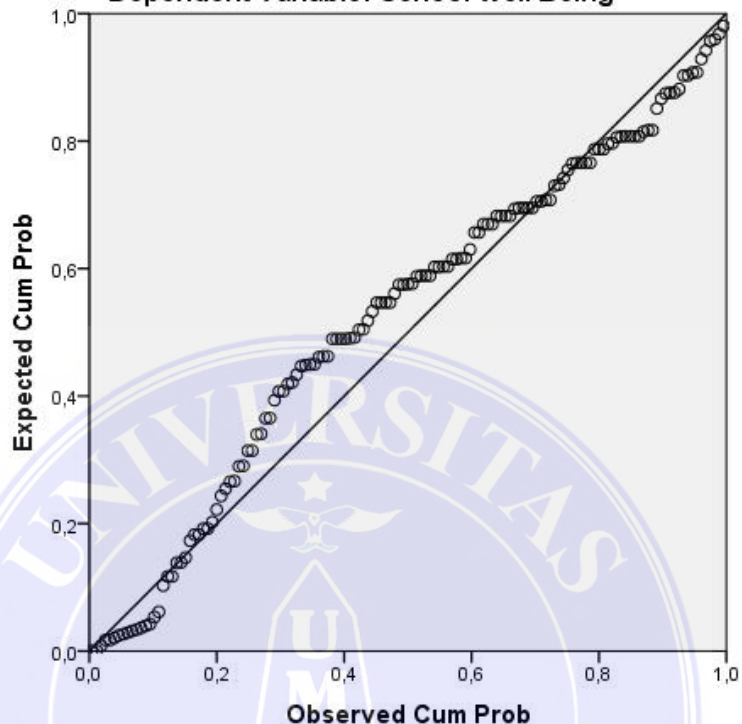
a. Dependent Variable: School Well Being

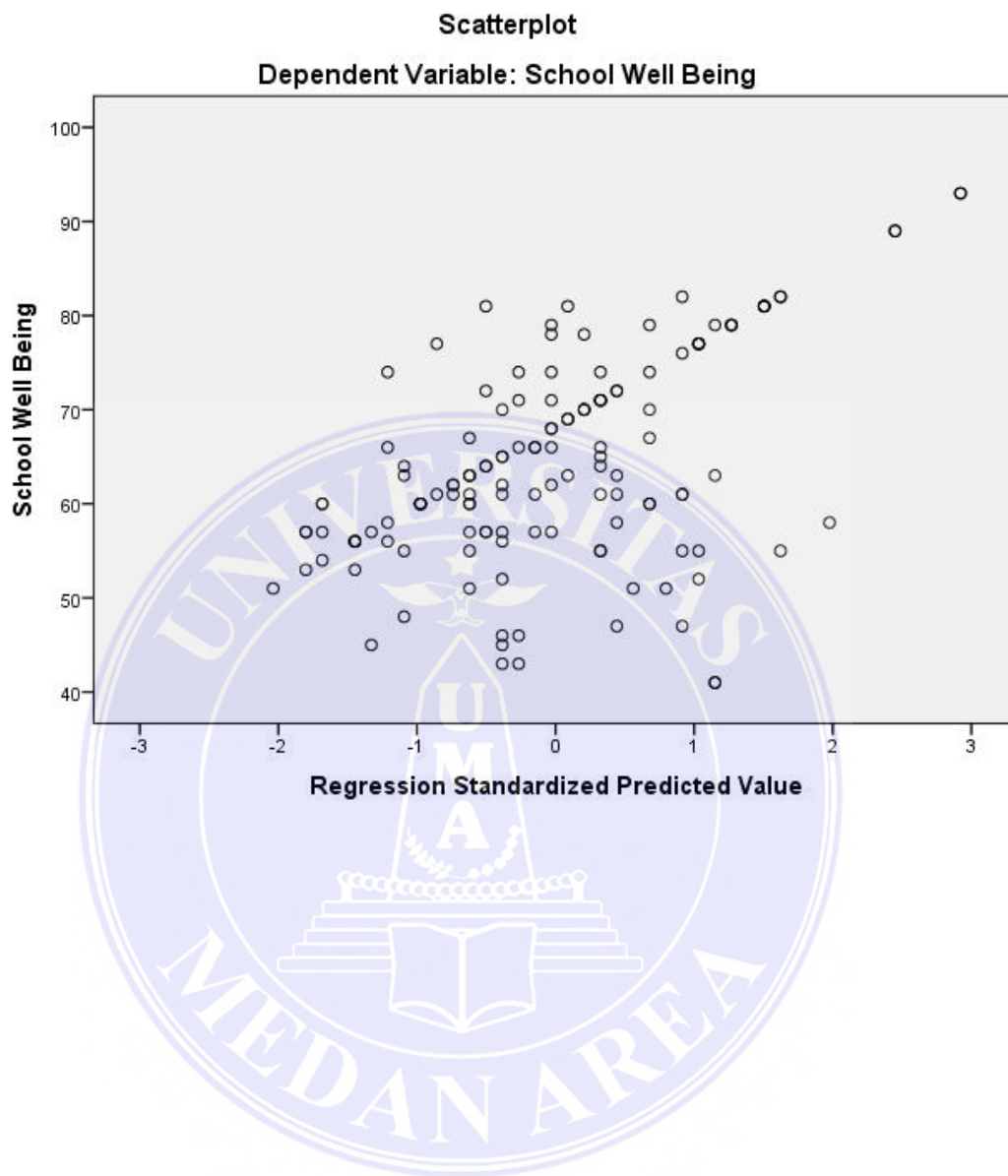


Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: School Well Being





REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X2
/SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
    
```

Regression

Notes

Output Created		09-JUL-2022 13:03:17
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet3 <none> <none> <none> 143
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X2

		/SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED)
		/RESIDUALS DURBIN
		HISTOGRAM(ZRESID)
		NORMPROB(ZRESID)
		/CASEWISE PLOT(ZRESID)
		OUTLIERS(3).
Resources	Processor Time	00:00:00,86
	Elapsed Time	00:00:00,88
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes

[DataSet3]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Optimis ^b		Enter

- a. Dependent Variable: School Well Being
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,405	,401	8,461	1,415

- a. Predictors: (Constant), Optimis
 b. Dependent Variable: School Well Being

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6871,364	1	6871,364	95,982	,000 ^b
	Residual	10094,244	141	71,590		
	Total	16965,608	142			

- a. Dependent Variable: School Well Being
 b. Predictors: (Constant), Optimis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,249	4,660		4,130	,000		
	Optimis	,631	,064	,636	9,797	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: School Well Being

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Optimis
1	1	1,988	1,000	,01	,01
	2	,012	13,097	,99	,99

a. Dependent Variable: School Well Being

Casewise Diagnostics^a

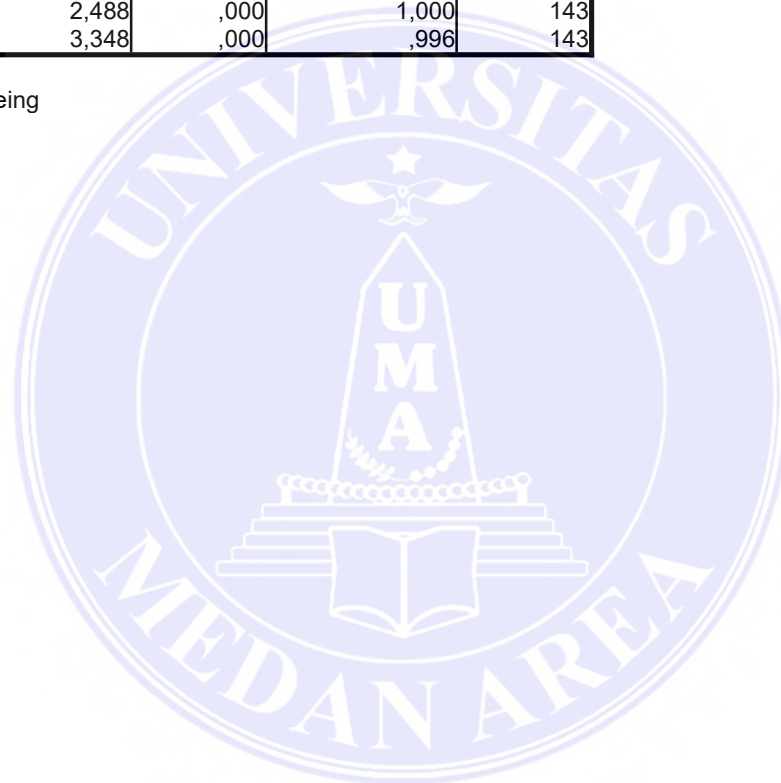
Case Number	Std. Residual	School Well Being	Predicted Value	Residual
72	3,348	81	52,67	28,327

a. Dependent Variable: School Well Being

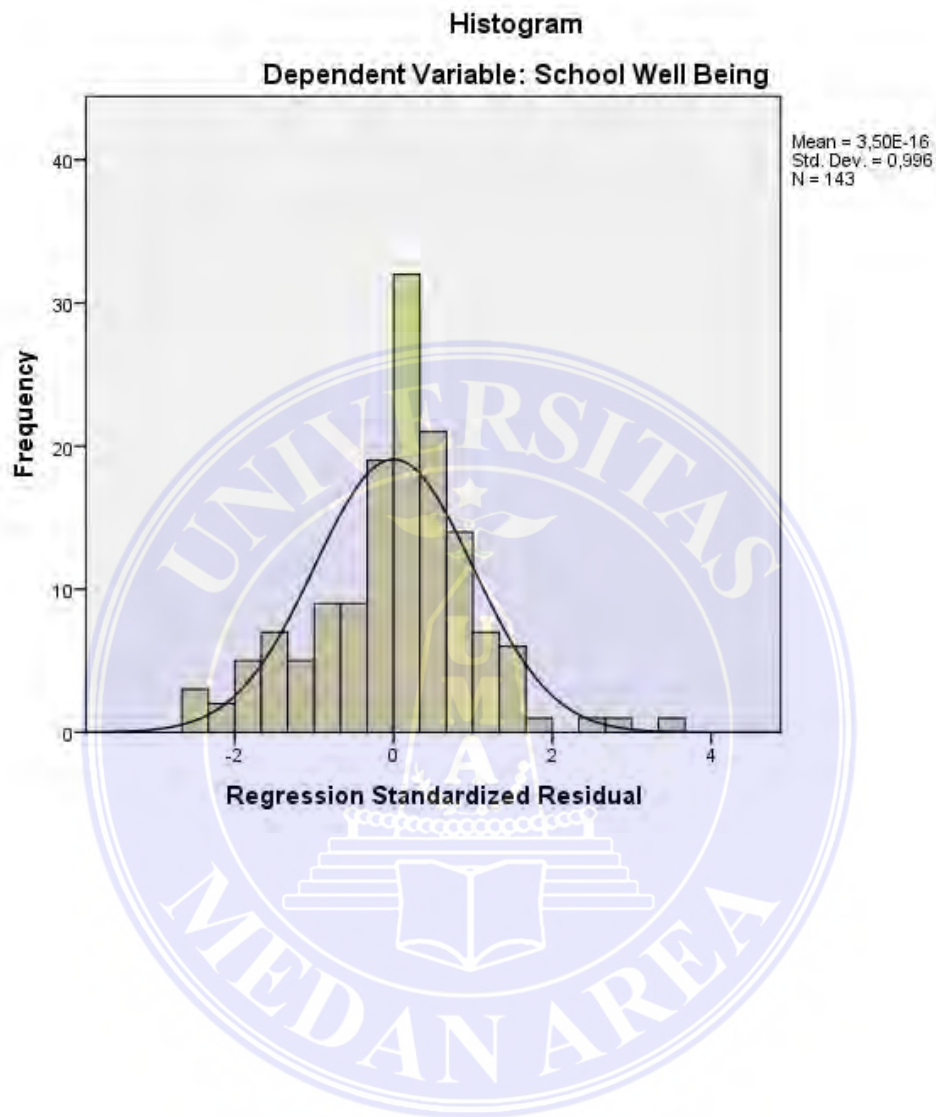
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	47,63	81,68	64,38	6,956	143
Residual	-22,484	28,327	,000	8,431	143
Std. Predicted Value	-2,408	2,488	,000	1,000	143
Std. Residual	-2,657	3,348	,000	,996	143

a. Dependent Variable: School Well Being



Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: School Well Being

